

SKRIPSI

**ANALISIS MANAJEMEN BENGKEL TEKNIK KENDARAAN RINGAN
DI SMK MA'ARIF 1 WATES**

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Sebagai
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana



**DISUSUNOLEH :
DANI HERNAWAN
11504244001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2018

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

ANALISIS MANAJEMEN BENGKEL TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK MA'ARIF 1 WATES

Disusun oleh:
Dani Hernawan
11504244001

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta,

Mengetahui,
Kaprosdi Pendidikan Teknik Otomotif

Disetujui,
Dosen Pembimbing

Dr. ZainalArifin, M.T.
NIP. 19690312 200112 1 001

Martubi, M.Pd, M.T
NIP.19540221 198502 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dani Hernawan

NIM : 11504244001

Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif

Judul TAS : Analisis Manajemen Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Di SMK
Ma'arif 1 Wates

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata tulis karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta,
Yang menyatakan,

Dani Hernawan
NIM. 11504244001

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

ANALISIS MANAJEMEN BENGKEL TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK

MA'ARIF 1 WATES

Disusun Oleh :

DaniHernawan

NIM. 11504244001

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi

Program Studi Pendidik Teknik Otomotif Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta

pada tanggal

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Sudiyanto, M.Pd Ketua Penguji/Pembimbing
Drs. Kir Haryana, M.Pd Sekretaris
Dr. Tawardjono Us, M.Pd Penguji

Yogyakarta,

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Dr. Widarto, M.Pd.

NIP. 19631230 198812 1 001

MOTTO

"Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil, kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik."

(Evelyn Underhill)

"Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh."

(Confusius)

"Teman sejati adalah ia yang meraih tangan anda dan menyentuh hati anda."

(Heather Pryor)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:

Kedua orangtua tercinta, Ayahanda Paijan dan Ibunda Sulasmi yang selalu memberikan dukungan, motivasi, semangat, serta kiriman doa-doa yang tak pernah putus. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, rahmat serta karunia-Nya kepada beliau.

Adik saya ismi apri masari yang selalu memberi dukungan dan keceriaan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, perlindungan serta umur panjang untuk kalian semua.

Untuk seorang wanita yang telah menemaniku menyelesaikan tugas akhir ini Riski Sella Serma Prasasti, yang selalu memberikan semangat, mengoreksi kepribadianku, tak henti-hentinya memberikan dukungan dan motivasi, terimakasih untuk waktunya yang sangat berharga. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kemudahan, kelancaran dalam segala pencapaian dalam hidupnya.

Untuk para sahabatku tercintakelas A yang selalu menjadi teman seperjuangan dalam suka duka perkuliahan. Semoga diberikan kesuksesan, dan dilancarkan dalam meraih cita-citanya.

Amin

ANALISIS MANAJEMEN BENGKEL TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK MA'ARIF 1 WATES

Oleh:

DaniHernawan

NIM. 11504244001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengelolaan Manajemen Bengkel Teknik Kendaraan Ringan ditinjau dari Permendiknas No. 40 tahun 2008 dan BSNP tentang standar persyaratan peralatan.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Subyek penelitiannya adalah Bengkel SMK Ma'arif 1 Wates yang menyelenggarakan Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan. Metode pengambilan data dengan menggunakan instrumen observasi menggunakan *ceklist*, dokumentasi dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Dari segi Manajemen Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Ma'arif 1 Wates hasilnya adalah sebagai berikut: (a). Proses Perencanaan bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK MA'arif 1 Wates memperoleh persentase 100% berdasarkan standar prasarana yang telah ditetapkan melalui Permendiknas No. 40 tahun 2008 Luas Bengkel memenuhi 256 m². (b). Dalam proses pengorganisasian Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Ma.arif 1 Wates memenuhi Presentase 89,3% sesuai dengan Permendiknas No 40 Tahun 2008. (2). Dari segi Pengorganisasian Bengkel SMK Ma'arif 1 Wates hasilnya antara lain : (a) Pemenuhan Struktur organisasi dan tugasnya memperoleh persentase 44,03% (b) Pengorganisasian Sarana Bengkel menurut permendiknas dan BNSP memenuhi 40,20 % (3). Proses pelaksanaan memenuhi persentase 44,03% masuk dalam kategori kurang layak (4). Dalam proses pengawasan yang ada di bengkel memenuhi persentase 38,80% dapat dikategorikan kurang layak menurut standar pengawasan Bengkel. Sehingga SMK Ma'arif dalam proses pengorganisasian Bengkel belum memnuhi kategori layak.

Kata kunci : Manajemen Bengkel, Kesiapan Sarana dan Prasarana, SMK Ma'arif 1 Wates.

**ANALYSIS OF LIGHT VEHICLE ENGINEERING WORKSHOP
MANAGEMENT AT SMK MA'ARIF 1 WATES**

By:

Dani Hernawan

NIM. 11504244001

ABSTRACT

The aim of study was to determine the management process of light vehicle engineering workshop management from the ministry of education and culture no.40 of 2008 and BSNP regarding equipment requirements standard.

Type of research is quantitative descriptive. The subject of this research was the workshop at SMK Ma'arif 1 Wates which organized the light vehicle engineering expertise program. Data collection method using the observation instrument is by checklist, documentation and interview.

The result showed that : (1). The result in terms of light vehicle engineering workshop management of SMK Ma'arif 1 Wates results were as follows : (a). The process of planning a light vehicle engineering workshop for Ma'arif 1 Wates get percentage of 100% based on the infrastructure standard has been determined through Permendiknas No. 40 of 2008 The workshop area meets 256 m² (b). The process of organizing light vehicle engineering workshops, SMK Ma'arif 1 Wates fulfilled the percentage of 89.3% in accordance with Permendiknas No.40 of 2008. (2). The terms of organizing workshops, SMK Ma'arif 1 Wates, the result include : (a). Fulfillment of the organizational structure and duties to obtain a percentage of 44.03%. (b). Organizing workshops facilities according to the ministry of National education and BSNP fulfilling 40.20%. (3). Process the implementation meets the percentage of 44.03% in the less feasible category. (4). The supervisory process in the workshop, the percentage is 38.80% which can be categorized as less feasible according to the workshop supervision standards. So that the SMK Ma'arif 1 Wates in the process of organizing the workshop does not meet the decent category.

Keyword : workshop management, readiness of facilities and infrastructure, SMK Ma'arif 1 Wates.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya Tugas Akhir Skripsi yang disusun guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Teknik dengan judul "**ANALISIS MANAJEMEN BENGKEL DI SMK MA'ARIF 1 WATES**" ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, disampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Martubi, M.pd, M.T. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir ini.
2. Drs, Kir Haryana M.Pd, Dr. Zainal Arifin, M.T. selaku Validator instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian Tugas Akhir Skripsi dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Dr. Zainal Arifin, M.T. selaku Kaprodi Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Dr. Widarto, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Bapak dan Ibu guru serta seluruh staff SMK Ma'arif 1 wates yang telah membantu proses penelitian dan selalu memberikan masukan dan saran dalam pelaksanaan penelitian.
6. Semua pihak yang telah membantu sehingga terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta,

Penulis,

DaniHernawan

NIM. 11504244001

DAFTAR ISI

Halaman	
HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	8
1. Pendidikan Menengah Kejuruan	8
2. Pembelajaran Praktikum	10
3. Bengkel	10
4. Manajemen Bengkel	11
5. Perencanaan Bengkel	12
6. Pengorganisasian Bengkel	18
7. Pelaksanaan Bengkel	23
8. Pengawasan Bengkel	24

B. Hasil Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Berfikir.....	26
D. Pertanyaan Peneliti.....	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. jenis Penelitian.....	28
B. Pendekatan Penelitian.....	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
D. Obyek dan subyek penelitian.....	29
E. Metode Pengumpulan Data	29
F. Instrumen Penelitian.....	30
G. Validitas Instrumen	33
H. Teknik Analisis Data	34

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian.....	36
1. Perencanaan Sarana dan Prasarana	36
a. Deskripsi Data Prasarana	37
b. Deskripsi Data Sarana.....	39
2. Deskripsi Pengorganisasian Bengkel.....	45
3. Deskripsi Pelaksanaan Bengkel.....	65
4. Pengawasan Bengkel.....	65
B. Pembahasan	66
1. Perencanaan Sarana Dan Prasarana Bengkel Teknik Kendaraan Ringan di SMK Ma'arif 1 Wates.....	66
2. Pengorganisasian Bengkel Teknik Kendaraan Ringan di SMK Ma'arif 1 Wates	68
3. Pelaksanaan Bengkel.....	74
4. Pengawasan Bengkel.....	74

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	76
B. Implikasi.....	77
C. Keterbatasan Penelitian	77
D. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Jenis, Rasio, dan Deskripsi Standar Saran dan Prasarana Ruang Praktik Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif.....	14
Tabel 2. Standar Sarana Pada Area Kerja Mesin Otomotif.....	15
Tabel 3. Standar Sarana Pada Area Kerja Kelistrikan Otomotif	16
Tabel 4. Standar Sarana Pada Area Kerja Chasis dan SPT.....	17
Tabel 5. Standar Sarana dan Ruang Penyimpanan dan Instruktur	17
Tabel 6. Standar Persyaratan Peralatan Utama.....	21
Tabel 7. Standar Persyaratan Peralatan Pendukung	22
Tabel 8. Data Kesiapan Sarana Praktik TKR.....	31
Tabel 9. Data Kelengkapan Sarana dan Prasarana Praktik TKR	31
Tabel 10. Data Kondisi Sarana dan Prasarana Praktik TKR	32
Tabel 11. Fungsi dan Tugas Organisasi Bengkel TKR	32
Tabel 12. Wawancara	33
Tabel 13. Kriteria Pencapaian Kelayakan.....	34
Tabel 14. Kriteria Pencapaian Kelengkapan.....	34
Tabel 15. Daftar Obyek Penelitian	36
Tabel 16. Deskripsi Data Pemenuhan Sarana	37
Tabel 17. Sarana Pada Area Kerja Mesin Otomotif	39
Tabel 18. Sarana Pada Area Kerja Kelistrikan Otomotif.....	40
Tabel 19. Sarana Pada Area Kerja Chasis dan Pemindah Tenaga.....	41
Tabel 20. Sarana Pada Ruang Penyimpanan dan Instruktur.....	43
Tabel 21. Fungsi Kepala Sekolah Dalam Bengkel	45
Tabel 22. Fungsi Kepala Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Dalam Bengkel ..	46
Tabel 23. Fungsi Guru Mata Pelajaran Dalam Bengkel.....	48
Tabel 24. Fungsi <i>Toolman</i> Dalam Bengkel.....	48
Tabel 25. Proses Pengadaan dan Perawatan Saran Bengkel.....	50
Tabel 26. Tingkat Kelayakan Sarana Berdasarkan Permendiknas No 40 Tahun 2008	52
Tabel 27. Tingkat Kelayakan Bahan Praktik.....	56

Tabel 28. Standar Peralatan Utama Gasoline	59
Tabel 29. Standar Peralatan Utama Diesel	61
Tabel 30. Standar Peralatan Utama Electrical	63

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Histogram Pemenuhan Prasarana	39
Gambar 2. Histogram Pemenuhan Sarana.....	44
Gambar 3. Struktur Organisasi Bengkel SMK Ma'arif 1 Wates.....	45
Gambar 4. Histogram Fungsi Komponen Organisasi	50

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1.	Kartu Bimbingan TAS	82
Lampiran 2.	Pernyataan Validasi Instrumen TAS 1	84
Lampiran 3.	Pernyataan Validasi Instrumen TAS 2	85
Lampiran 4.	Surat Ijin Penelitian dari Fakultas Teknik UNY 1	86
Lampiran 5.	Surat Ijin Penelitian dari Sekda DIY	87
Lampiran 6.	Surat Ijin Penelitian dari BAPEDDA Kulon Progo	88
Lampiran 7.	Bukti Selesai Revisi	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU NO 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1)

Pendidikan di Indonesia sangat berpengaruh terhadap kemajuan bangsa seperti yang sudah tercantum dalam UU NO 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam upaya pengembangan pendidikan di Indonesia supaya dapat menciptakan sumber daya manusia yang mampu bersaing dengan negara lain dalam hal skill dan pengetahuan proses pendidikan dalam berbagai bidang semakin berkembang di Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk jenis pekerjaan tertentu. Untuk itu pendidikan menengah kejuruan pada dasarnya bertujuan untuk menyiapkan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja saat ini.

Untuk mencapai tujuan Sekolah Menengah Kejuruan proses pendidikan formal dilakukan dengan beberapa metode supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan peserta didik juga mampu menerima teori yang di berikan. Sebagai Sekolah menengah kejuruan tentunya materi praktik akan menjadi hal yang terpenting dalam metode pembelajaran karena pembelajaran

praktik akan meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap kondisi nyata di lapangan, menambah wawasan tentang informasi serta melatih pola pikir peserta didik untuk dapat menggali permasalahan, yang kemudian akan dianalisa dan dicari penyelesaiannya secara integral komprehensif, memberikan solusi terhadap masalah yang ada saat praktik, membentuk sikap, keterampilan serta kreatifitas siswa pada bidang tertentu untuk menyiapkan diri terjun langsung ke dunia kerja. Beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran praktik juga harus diperhatikan supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Faktor yang mempengaruhi dapat di bagi dua yaitu faktor internal dan faktor external, faktor internal adalah dari peserta didik itu sendiri niat dan kemampuan peserta didik dan faktor external ada beberapa macam seperti pendidik, kesiapan alat praktik dan fasilitas praktik.

Fasilitas praktik sebagai faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran tentu perlu dilakukan pengelolaan dan perawatan secara benar. Bengkel dan seluruh yang ada dalam bengkel merupakan fasilitas praktik yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran. Untuk mengkondisikan bengkel selalu dalam keadaan bersih, rapi dan terawat diperlukan pengelolaan dan pemeliharaan bengkel, karena dengan kondisi bengkel yang bersih dan terawat dapat menciptakan kenyamanan dan keamanan dalam proses pembelajaran. Dalam melakukan pengelolaan dan perawatan bengkel mencakup kebersihan bengkel dan perawatan terhadap semua alat – alat yang ada dibengkel serta penyimpanan dan bahan praktik.

Manajemen menurut George R. Terry adalah suatu proses yang khas dimana terdiri dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang memanfaatkan pengetahuan maupun keahlian dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Manajemen juga dapat diartikan sebagai pengaturan atau pengelolaan suatu hal. Dilihat dari pengertian manajemen tersebut manajemen bengkel dapat di definisikan sebagai proses untuk mengarahkan langkah – langkah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk selalu menjaga dan memelihara bengkel tersebut dengan tujuan menciptakan bengkel yang bersih dan terawat demi kenyamanan dan keamanan proses pembelajaran. Manajemen bengkel diperlukan untuk menjaga,

mengetahui dan memelihara bengkel dan seluruh alat yang ada didalamnya. Untuk mencapai tujuan manajemen bengkel perlu tindakan seperti :

1. Merencanakan kebutuhan bengkel

Kesiapan alat praktik termasuk merencanakan kebutuhan bengkel disaat proses pembelajaran praktik akan dilakukan karena hal ini sangat penting untuk memulai pembelajaran untuk mendapat hasil yang baik. Kesiapan adalah seluruh kondisi seseorang atau peralatan yang memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian pada suatu saat akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk memberi respon. Untuk melaksanakan proses pembelajaran yang optimal perlu perlengkapan yang memadai maupun faktor penunjang yang berkaitan dengan belajar. Fasilitas yang lengkap dapat memberikan hasil yang optimal dalam proses belajar. Fasilitas belajar ini dapat berupa buku, alat peraga, media, alat praktik, ruang bengkel dan lain – lain yang bertujuan mendukung proses belajar. Mengingat fasilitas praktik sebagai salah satu faktor bagi kelancaran proses pembelajaran maka perlu dibuat suatu perencanaan yang baik dalam hal pengadaan fasilitas belajar tersebut. Organisasi dan manajemen peralatan yang ada akan dapat mendukung proses belajar karena fasilitas praktik merupakan faktor paling utama. Beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait dengan fasilitas praktik adalah :

- a. Fasilitas praktik yang ada harus sesuai dengan kegiatan pembelajaran.
- b. Bila diperlukan fasilitas praktikum dapat di perbaiki bahkan di modifikasi sendiri untuk mendukung proses pembelajaran.
- c. Pengadaan fasilitas dengan kontruksi yang baru sesuai dengan kebutuhan di dalam proses belajar.

2. Mengorganisasikan fasilitas bengkel

Pengorganisasian bengkel bertujuan untuk mempermudah penggunaan bengkel serta alat – alat yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pengorganisasian bengkel meliputi struktur organisasi yang mengelola bengkel, pembuatan jadwal penggunaan bengkel, data kelengkapan alat dan bahan praktik serta data kondisi alat praktik untuk mempermudah pemeliharaan bengkel.

3. Pelaksanaan bengkel

Pelaksanaan bengkel ataupun penggunaan bengkel serta alat kelengkapan bengkel yang telah dijadwalkan oleh administrator digunakan untuk proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan bengkel meliputi penggunaan fasilitas yang sudah direncanakan dan yang sudah terorganisir secara optimal.

4. Pengawasan bengkel

Pengawasan merupakan kegiatan dalam menilai suatu kinerja yang berdasarkan pada standar yang sudah dibuat. Fungsi pengawasan ini seperti mengevaluasi keberhasilan dalam proses mencapai tujuan dan target yang sudah ditetapkan dalam bengkel, memberi solusi atas masalah yang terjadi dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dan menempuh langkah klarifikasi serta koreksi atas terjadinya penyimpangan yang terjadi. Pengawasan akan optimal harus sesuai dengan kebutuhan bengkel, suatu pengawasan akan optimal harus dilakukan dengan ekonomis jika dilihat dari biaya, bisa menjamin aktivitas perbaikan alat praktik.

Dalam mengelola bengkel hendaknya sekolah mempunyai petugas tersendiri untuk mengelola semua pengorganisasian bengkel. Petugas pengelola mempunyai pengetahuan tentang pemahaman bengkel. Penguasaan nama, jenis dan fungsi alat – alat yang mutlak di perlukan oleh petugas tersebut. Dalam pengelompokan atau pengadministrasian peralatan bengkel akan lebih, sehingga dalam hal pengaturannya akan lebih mudah. Keselamatan saat menggunakan bengkel harus terjaga. Bengkel harus mempunyai alat – alat untuk mengatasi kecelakaan yang mungkin terjadi. Bengkel yang ada perlu dimanfaatkan secara optimal baik waktu dan peralatan praktik karena bengkel dapat mendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Ma'arif 1 Wates proses pembelajaran praktik di sekolah pada umumnya sudah berjalan dengan baik. Kondisi bengkel cukup luas serta kelengkapan untuk praktik sudah tersedia untuk praktik. Namun pada kenyataannya untuk perencanaan kesiapan alat praktik belum sepenuhnya berjalan dengan baik karena untuk persiapan sebelum proses pembelajaran pendidik dan siswa masih menyiapkan sendiri alat dan bahan sendiri yang akan

berakibat mengurangi jam belajar siswa, serta pengorganisasian bengkel belum terorganisir dengan baik karena kenyataannya data – data alat praktik belum sepenuhnya tercatat setiap bulan, serta data kondisi alat pratik belum tercatat rapi masih ada siswa yang menggunakan alat yang rusak untuk digunakan praktik belajar. Terjadinya hal tersebut mungkin karena kurangnya pengawasan dari administrator bengkel ataupun pengelola bengkel. Untuk itu peneliti bermaksud untuk menganalisis manajemen bengkel yang ada di SMK Ma'arif 1 wates khususnya bengkel Teknik Kendaraan Ringan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada, yaitu sebagai berikut :

1. Kondisi bengkel sudah memiliki luas 260m² namun tidak ada pemisah dalam bengkel, sehingga para siswa terganggu dengan peserta didik yang lain yang melaksanakan praktik mata pelajaran yang lainnya. Tentunya keadaan seperti ini membuat proses pembelajaran yang ada dalam bengkel menjadi tidak efektif. Hal ini terjadi mungkin karena perencanaan bangunan yang dulu atau mungkin karena belum adanya biaya pembangunan untuk membangun bengkel kembali.
2. Untuk melakukan proses pembelajaran praktik siswa bersama dengan pendidik/guru mata pelajaran masih mempersiapkan alat dan bahan praktik sendiri sehingga mengakibatkan jam mata pelajaran akan berkurang. Masalah yang terjadi bisa karena jumlah *toolman* yang ada dalam bengkel Teknik Kendaraan Ringan hanya dua atau kesiapan *toolman* dalam mengelola bengkel.
3. Proses pembelajaran praktik masih ada yang menggunakan alat praktik yang sudah tidak layak, sehingga proses pembelajaran praktik hanya seperti demonstrasi, belum dapat belajar sesuai dengan kegunaan alat secara nyata. Masalah yang timbul mungkin karena data – data kondisi alat belum sepenuhnya tercatat rapi setiap bulan atau pengawasan yang dilakukan oleh organisassi bengkel belum mencakup semua hal tersebut. Karena data kondisi alat praktik yang belum tercatat rapi mengakibatkan

proses perencanaan barang/alat atau perbaikan alat belum bisa dilakukan sesuai dengan manajemen bengkel yang ada.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengelolaan bengkel diantaranya menambah kelengkapan alat, menambah *toolman*, memperbaiki kembali alat yang sudah rusak serta meningkatkan manajemen bengkel untuk meningkatkan kualitas siswa dan menjadikan lulusan yang memiliki keterampilan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja saat ini.

Mengingat keterbatasan kemampuan peneliti dan waktu penelitian maka peneliti membatasi penelitian yang dilakukan di SMK Ma'arif 1 Wates. Adapun penelitian yang akan dilakukan bersifat analisis dengan pengambilan data kesiapan alat, cara pengelolaan bengkel Teknik Kendaraan Ringan, serta pengawasan yang dilakukan oleh *administrator*. Karena dalam manajemen bengkel SMK Ma'arif 1 Wates muncul permasalahan yang perlu diketahui jawabannya sebagai pemecahan masalah dan peningkatan manajemen bengkel dengan tujuan akan memberikan peningkatan terhadap mutu siswa dan menciptakan lulusan yang profesional untuk dunia kerja.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan organisasi manajemen bengkel Teknik Kendaraan Ringan di SMK Ma'arif 1 Wates ?
2. Bagaimana peran guru dan *toolman* terhadap kesiapan alat dan pengelolaan bengkel Teknik Kendaraan Ringan di SMK Ma'arif 1 Wates ?
3. Bagaimana pengorganisasian tingkat kelengkapan dan kelayakan alat praktik bengkel Teknik Kendaraan Ringan di SMK Ma'arif 1 Wates ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah yang telah dipilih sebagai rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen bengkel Teknik Kendaraan Ringan di SMK Ma'arif 1 Wates.
2. Mengetahui kesiapan alat praktik dalam proses pembelajaran di bengkel Teknik Kendaraan Ringan di SMK Ma'arif 1 Wates.
3. Mengetahui peran guru dan *toolman* dalam kesiapan alat praktik dan pengelolaan manajemen bengkel Teknik Kendaraan Ringan di SMK Ma'arif 1 Wates.
4. Mengetahui apa saja yang menjadi potensi dan kendala yang dimiliki oleh SMK Ma'arif 1 Wates dalam manajemen bengkel.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi beberapa pihak terkait yaitu :

1. Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini secara teoritis dapat dijadikan sebagai bahan pustaka yang akan memperkaya khasanah keilmuan bagi para pembaca tentang manajemen bengkel.
 - b. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut untuk penelitian yang relevan.
2. Praktis
 - a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi SMK Ma'arif 1 Wates untuk manajemen kembali bengkelnya.
 - b. Sebagai acuan sekolah lain ketika akan memulai manajemen kembali bengkel di SMK nya.
 - c. Sebagai masukan kepada dinas pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia perlu dukungan dari dinas terkait sehingga tujuan tersebut akan tercapai.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pendidikan Menengah Kejuruan

Pendidikan menengah kejuruan merupakan salah satu jenis pendidikan menengah yang ada di Indonesia saat ini yang kemudian disingkat menjadi SMK. Pendidikan kejuruan berperan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia di Indonesia sebagai tenaga kerja yang profesional untuk meningkatkan pembangunan nasional seperti yang dinyatakan dalam UUD 1995.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk jenis pekerjaan tertentu. Untuk itu pendidikan menengah kejuruan pada dasarnya bertujuan untuk menyiapkan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja saat ini.

Pengertian mengenai Sekolah Menengah Kejuruan terdapat pada Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008 pasal 1 ayat 21 menyebutkan bahwa " Sekolah Menengah Kejuruan yang disingkat SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal pada jenjang formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang Pendidikan Menengah Kejuruan sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan hasil belajar yang diakui sama atau setara dengan SMP, MTs". (Peraturan Pemerintah, 2008 : 4). Sekolah menengah kejuruan dalam proses pembelajaran memberlakukan pelajaran teori maupun praktik yang diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mempunyai keterampilan sesuai dengan bidang tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan mengutamakan peserta didik siap terjun ke dunia kerja.

Tujuan dari Sekolah Menengah Kejuruan sebagai bagian dari pendidikan menengah kejuruan menurut Sekolah Menengah Kejuruan edisi 2006 terbagi menjadi 2 yaitu tujuan umum dan tujuan khusus yang terdiri, sebagai berikut :

1) Tujuan Umum

- a) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.
- c) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia.
- d) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup, dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif.

2) Tujuan Khusus

- a) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di pelayanan kesehatan gigi dan mulut dan dunia usaha lainnya, sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
- b) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
- c) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- d) Membekali peserta didik dengan kompetensi – kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

2. Pembelajaran Praktikum

Dalam Sekolah Menengah Kejuruan proses pembelajaran yang terjadi tidak hanya pembelajaran teori, namun pembelajaran praktik sangat berperan penting dalam mewujudkan tujuan dari Sekolah Menengah Kejuruan.

Pembelajaran praktik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai proses, cara, pembuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan belajar dalam KBBI diartikan sebagai berusaha memperolehkepandaian atau ilmu. Praktik menurut KBBI adalah pelaksanaan nyata apa yang telah disebut dalam teori.

Dari uraian diatas bisa didefinisikan bahwa pembelajaran praktik adalah suatu proses yang dilakukan oleh orang atau makhluk untuk memperoleh kepandaian atau ilmu dengan pelaksanaan nyata yang sudah ada dalam teori. Pembelajaran praktik bertujuan untuk membentuk sikap dan meningkatkan keterampilan peserta didik sesuai dengan program keahlian yang sudah dipilihnya.

3. Bengkel

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pada bab VII pasal 42 ayat 2 menyebutkan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana, lahan ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, tempat olahraga, tempat ibadah, tempat bermain, tempat rekreasi dan tempat lain untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan (Peraturan Pemerintah, 2005 : 14).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008 menjelaskan bahwa ruang ruang laboratorium adalah ruang untuk pembelajaran secara praktik yang memerlukan peralatan khusus. Dimana pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional juga dijelaskan bahwa bengkel merupakan salah satu ruang praktik.

Pengertian bengkel menurut Webster's new world dictionary yang dikutip oleh priowirjanto (2009) bengkel adalah tempat dilaksanakan aktivitas proses belajar mengajar, dimana materi pelajaran berkaitan dengan pembuatan,

perakitan, penyusunan, pembongkaran, pemasangan, dan perbaikan perkakas (equipment) dan alat (tools) pada buku yang berjudul Pra – Perancangan Fasilitas Laboratorium Komputer di SMK.

Bengkel berfungsi sebagai tempat untuk memecahkan masalah, mendalami suatu fakta, melatih kemampuan, keterampilan, dan mengembangkan sikap (Barnawi dan M. Arifin, 2012 : 185)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bengkel adalah tempat melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang meliputi kegiatan teori dan praktikum, yang didalamnya dilengkapi dengan peralatan dan bahan – bahan khusus berdasarkan metode keilmuan tertentu untuk melakukan percobaan ilmiah, penelitian, praktik pembelajaran, kegiatan pengujian, kalibrasi, dan produksi bahan tertentu yang berfungsi melatih peserta didik supaya memiliki keterampilan dalam bidang khusus yang dipilihnya. Laboratorium atau bengkel otomotif salah satu prasarana penunjang dalam proses belajar yang efektif untuk meningkatkan proses pembelajaran serta meningkatkan mutu lulusan sesuai dengan tujuan Sekolah Menengah Kejuruan.

4. Manajemen bengkel

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata – kata itu digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa inggris dalam bentuk kata kerja to *manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, management diterjemahkan dalam bahasa indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. (Handoko : 2003)

Manajemen menurut Parker (Stoner dan Freeman, 2000) ialah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang – orang (the art of getting things done through people). Meskipun banyak definisi tentang manajemen yang telah diungkapkan para ahli sesuai pandangan dan pendekatannya masing – masing. Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah/madrasah,

pelaksanaan program sekolah/madrasah, kepemimpinan kepala sekolah/madrasah, pengawas/evaluasi, dan sistem informasi sekolah/madrasah.

Dari uraian diatas manajemen bengkel dapat disimpulkan seni untuk mengelola dengan dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan bengkel untuk meningkatkan kualitas atau pembelajaran yang ada didalam bengkel. Proses pengelolaan/manajemen bengkel dapat dilakukan dengan cara (Handoko : 2003) :

a. Perencanaan Bengkel

Perencanaan ialah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanaakn pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Perencanaan menurut bintoro tjokroaminoto ialah proses mempersiapkan kegiatan – kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Prajudi atmosudirdjo mendefinisikan perencanaan ialah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, siapa yang melakukan, bilamana, dimana, dan bagaimana cara melakukannya. Sebagian mengartikan perencanaan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang menyangkut hal – hal yang akan dikerjakan di masa datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dior berpendapat bahwa yang disebut perencanaan ialah suatu proses penyiapan seperangkat keputusan untuk dilaksanakan pada waktu yang akan datang, yang diarahkan untuk mencapai sasaran tertentu (Anonim, 2000).

Perencanaan menurut Handoko (2003) meliputi (1) pemilihan atau penetapan tujuan – tujuan organisasi, (2) penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Perencanaan pada hakikatnya adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan cara – cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantuan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya,

yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Proses ialah hubungan tiga kegiatan yang berurutan, yaitu menilai situasi dan kondisi yang diinginkan, dan menentukan apa saja yang perlu dilakukan untuk mencapai keadaan yang diinginkan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang disebut perencanaan ialah kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan. Dari definisi ini perencanaan mengandung unsur – unsur (1) sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, (2) adanya proses, (3) hasil yang ingin dicapai, dan (4) menyangkut masa depan dalam waktu tertentu.

Perencanaan tidak dapat dilepaskan dari unsur pelaksanaan dan pengawasan termasuk pemantuan, penilaian , dan pelaporan. Pengawasan diperlukan dalam perencanaan agar tidak terjadi penyimpangan – penyimpangan. Pengawasan dalam perencanaan dapat dilakukan secara preventif dan represif. Pengawasan preventif merupakan pengawasan yang melekat dengan perencanaannya, sedangkan pengawasan represif merupakan pengawasan fungsional atas pelaksanaan rencana, baik yang dilakukan secara internal maupun secara eksternal oleh aparat pengawasan yang ditugasi.

Dalam proses manajemen bengkel perencanaan merupakan unsur pertama yang harus dilakukan, perlengkapan pendidikan di sekolah harus diawali dengan analisis jeni pengalaman yang di programkan di sekolah, perencanaan sebuah bengkel Teknik Kendaraan Ringan Sekolah Menengah Kejuruan meliputi :

1) Persiapan Sarana dan Prasarana bengkel.

Menurut Permendinkas No. 40 Tahun 2008 ini memuat standar minimal sarana dan prasarana untuk bengkel teknik kendaraan ringan yaitu: (1) Luas ruang praktik, (2) jenis, dan rasio ruang praktik, (3) standar sarana aera kerja mesin otomotif, (4) standar sarana pada area kerja kelistrikan otomotif, (5) standar sarana pada area kerja chasis dan pemindah tenaga.

Data sarana dan prasarana ruang praktik program keahlian teknik mekanik otomotif berdasarkan Permendiknas No. 40 Tahun 2008 adalah sebagai berikut:

- a) Ruang praktik program keahlian teknik mekanik otomotif berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran : pekerjaan mesin otomotif, kelistrikan otomotif, serta chasis dan sistem pemindah tenaga.
- b) Luas minimum ruang praktik program keahlian teknik mekanik otomotif adalah $256 m^2$ untuk menampung 32 peserta didik yang meliputi: area kerja mesin otomotif $96 m^2$, area kerja kelistrikan otomotif $48 m^2$, area kerja chasis dan sistem pemindah tenaga $64 m^2$, ruang penyimpanan dan instruktur $48 m^2$.
- c) Ruang praktik program keahlian teknik mekanik otomotif dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Jenis, Rasio, dan Deskripsi Standar Sarana dan Prasarana Ruang Praktik Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif

No.	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Area kerja mesin otomotif	$6 m^2$ /peserta didik	Kapasitas untuk 16 peserta didik. Luas minimum adalah $96 m^2$. Lebar minimum adalah 8 m
2	Area kerja kelistrikan	$6 m^2$ /peserta didik	Kapasitas untuk 8 peserta didik. Luas minimum adalah $48 m^2$. Lebar minimum adalah 8 m
3	Area kerja chasis dan pemindah tenaga	$8 m^2$ /peserta didik	Kapasitas untuk 8 peserta didik. Luas minimum adalah $64 m^2$. Lebar minimum adalah 8 m

No.	Jenis	Rasio	Deskripsi
4	Ruang penyimpanan dan instruktur	4 m ² /peserta didik	Luas minimum adalah 48 m ² . Lebar minimum adalah 6 m

- d) Ruang praktik program keahlian teknik mekanik otomotif dilengkapi dengan sarana sebagai berikut:

Tabel 2. Standar Sarana pada Area Kerja Mesin Otomotif

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perabot		
1.1	Meja Kerja	1 set/area	Untuk minimum 16 peserta didik pada pekerjaan mesin otomotif (mobil dan sepeda motor)
1.2	Kursi kerja/ <i>stool</i>		
1.3	Lemari simpan alat dan bahan		
2	Peralatan		
2.1	Peralatan untuk pekerjaan mesin otomotif	1 set/area	Untuk minimum 16 peserta didik pada pekerjaan mesin otomotif (mobil dan sepeda motor)
3	Media Pendidikan		
3.1	Papan tulis	1 buah/area	Untuk mendukung minimal 16 peserta didik pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang bersifat teoritis
4	Perlengkapan lain		
4.1	Kotak kontak	Minimum 4 buah/area	Untuk mendukung operasional peralatan yang memerlukan daya listrik
4.2	Tempat sampah	Minimum 1 buah/area	

Tabel 3. Standar Sarana pada Area Kerja Kelistrikan Otomotif

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perabot		
1.1	Meja Kerja	1 set/area	Untuk minimum 8 peserta didik pada pekerjaan kelistrikan otomotif
1.2	Kursi kerja/ <i>stool</i>		
1.3	Lemari simpan alat dan bahan		
2	Peralatan		
2.1	Peralatan untuk pekerjaan kelistrikan otomotif	1 set/area	Untuk minimum 8 peserta didik pada pekerjaan kelistrikan otomotif
3	Media Pendidikan		
3.1	Papan tulis	1 buah/area	Untuk mendukung minimal 8 peserta didik pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang bersifat teoritis
4	Perlengkapan lain		
4.1	Kotak kontak	Minimum 4 buah/area	Untuk mendukung operasional peralatan yang memerlukan daya listrik
4.2	Tempat sampah	Minimum 1 buah/area	

Tabel 4. Standar Sarana pada Area Kerja Chasis dan Pemindah Tenaga

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perabot		
1.1	Meja Kerja	1 set/area	Untuk minimum 8 peserta didik pada pekerjaan chasis dan pemindah tenaga
1.2	Kursi kerja/ <i>stool</i>		
1.3	Lemari simpan alat dan bahan		
2	Peralatan		
2.1	Peralatan untuk pekerjaan chasis dan pemindah tenaga	1 set/area	Untuk minimum 8 peserta didik pada pekerjaan chasis dan pemindah tenaga
3	Media Pendidikan		
3.1	Papan tulis	1 buah/area	Untuk mendukung minimal 8 peserta didik pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang bersifat teoritis
4	Perlengkapan lain		
4.1	Kotak kontak	Minimum 4 buah/area	Untuk mendukung operasional peralatan yang memerlukan daya listrik
4.2	Tempat sampah	Minimum 1 buah/area	

Tabel 5. Standar Sarana pada Ruang penyimpanan dan Instruktur

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perabot		
1.1	Meja Kerja	1 set/ruang	Untuk minimum 12 Instruktur
1.2	Kursi kerja		

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1.3	Rak alan dan bahan		
1.4	Lemari simpan alat dan bahan		
2	Peralatan		
2.1	Peralatan untuk penyimpanan dan instruktur	1 set/ruang	Untuk minimum 12 Instruktur
3	Media Pendidikan		
3.1	Papan tulis	1 buah/ruang	Untuk pendataan kemajuan siswa dalam pencapaian tugas praktik
4	Perlengkapan lain		
4.1	Kotak kontak	Minimum 2buah/ruang	Untuk mendukung operasional peralatan yang memerlukan daya listrik
4.2	Tempat sampah	Minimum 1 buah/ruang	

b. Pengorganisasian Bengkel

Pengorganisasian menurut Handoko (2003) ialah (1) penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi (2) proses perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan dapat membawa hal – hal tersebut ke arah tujuan (3) penugasan tanggung jawab tertentu (4) pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu – individu untuk melaksanakan tugas – tugasnya. Ditambahkan pula oleh Handoko (2003) pengorganisasian adalah pengaturan kerja bersama sumber daya keuangan, fisik, dan manusia dalam organisasi.

Struktur Organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau lembaga dalam

menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Struktur Organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi dibatasi. Sehingga dalam proses pengelolaan bengkel tidak terjadi penyimpangan tugas yang dilakukan oleh masing – masing anggota organisasi. Organisasi bengkel Teknik Kendaraan Ringan meliputi :

- 1) Kepala sekolah yang bertugas sebagai :
 - a) Penasihat umum bagi organisasi
 - b) Penyedia fasilitas yang diperlukan oleh bengkel sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar tiap mata pelajaran yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran.
 - c) Meminta laporan administrasi bulanan, semester, dan tahunan pemakaian/peminjaman alat dan bahan oleh guru produkti dan siswa terhadap ketua jurusan Teknik Kendaraan Ringan.
 - d) Menjaga dan memelihara bengkel Teknik Kendaraan Ringan secara bersama – sama.
- 2) Ketua Jurusan Teknik Kendaraan Ringan yang bertugas sebagai :
 - a) Penanggung jawab atas pengelolaan bengkel Teknik Kendaraan Ringan.
 - b) Penanggung Jawab atas jumlah alat dan bahan praktikum yang ada di bengkel Teknik Kendaraan Ringan.
 - c) Penanggung jawab atas keadaan alat dan bahan praktikum yang ada di bengkel Teknik Kendaraan Ringan.
 - d) Meminta laporan administrasi bulanan, semester, dan tahunan pemakaian/peminjaman alat dan bahan oleh guru produktif dan siswa kepada *toolman*.
 - e) Memberikan laporan, bulanan, semester, dan tahunan kepada kepala sekolah.
 - f) Menjaga dan memelihara bengkel Teknik Kendaraan Ringan secara bersama – sama.

- 3) Guru mata pelajaran produktif Teknik Kendaraan Ringan.
 - a) Penanggung jawab atas alat dan bahan praktikum yang dipinjam oleh siswa kepada *toolman*.
 - b) Penanggung jawab atas kehilangan/kerusakan alat/bahan praktik yang dipakai oleh siswa pada saat mata pelajaran guru produktif jurusan Teknik Kendaraan Ringan.
 - c) Menjaga dan memelihara bengkel Teknik Kendaraan Ringan secara bersama-sama.
- 4) *Toolman* bengkel Teknik Kendaraan Ringan
 - a) Penanggung jawab atas pengelolaan bengkel Teknik Kendaraan Ringan.
 - b) Penanggung jawab atas jumlah alat dan bahan praktikum yang ada dibengkel Teknik Kendaraan Ringan.
 - c) Penanggung jawab atas keadaan alat dan bahan praktikum yang ada dibengkel Teknik Kendaraan Ringan.
 - d) Menyerahkan laporan administrasi bulanan dan tahunan pemakain/Peminjaman alat dan bahan oleh guru produktif dan siswa kepada Ketua Jurusan.
 - e) Memberikan laporan bulanan, semester dan tahunan kepada kepala sekolah.
 - f) Menjaga dan memelihara bengkel Teknik Kendaraan Ringan secara bersama-sama.
- 5) Siswa jurusan Teknik Kendaraan Ringan.
 - a) Menjaga dan memelihara bengkel Teknik Kendaraan Ringan.

Selain membutuhkan organisasi bengkel juga diperlukan pengorganisasian alat – alat dan bahan praktik yang digunakan untuk mengetahui kondisi kelayakan alat – alat praktik serta ketersediaan bahan praktik bengkel Teknik Kendaraan Ringan. Kelayakan dipandang sebagai suatu kondisi tertentu yang dianggap sudah pantas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) layak diartikan sebagai wajar, pantas, patut, kelayakan dapat diartikan sebagai hal yang pantas. Dari definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kelayakan

sarana dan prasarana adalah tingkat kepastan fasilitas seperti alat, bengkel, yang digunakan untuk mendukung kegiatan praktik.

Untuk mengukur atau menilai tingkat kelayakan diperlukan sebuah acuan sebagai standarisasi. Standar yang digunakan untuk Standar Sarana dan Prasarana SMK/MAK adalah Permendiknas RI Nomor 40 Tahun 2008. Dalam Permendiknas tersebut dituliskan ruang praktik Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan memiliki fungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran: pekerjaan mesin otomotif, kelistrikan otomotif, serta chasis otomotif dan sistem pemindah tenaga (Permendiknas, 2008: 114). Untuk pengorganisasian tingkat kelayakan alat dan praktik Selain Permendiknas RI No. 40 Tahun 2008, acuan yang digunakan untuk standar sarana dan prasarana bengkel Teknik Kendaraan Ringan adalah Instrumen Verifikasi SMK penyelenggara ujian praktik kejuruan yang diterbitkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang didalamnya disebutkan tentang standar persyaratan peralatan utama, standar persyaratan peralatan pendukung, standar persyaratan ruangan, dan persyaratan penguji.

Tabel 6. Standar Persyaratan Peralatan Utama (BSNP, 2013: 2-3).

No	Nama Alat	Spesifikasi	Jumlah	Kondisi
1.	Unit Kendaraan	-Umum di Indonesia -Displacement: 1500-2000 CC -Engine : Gasoline	4 Unit	Dapat berjalan/hidup dan semua sistem berfungsi
2.	Caddy tools sets	Metric 8 -24 mm	8 Set	Presisi
3.	AVO Meter	<i>Analog/Digital</i>	8 pcs	Presisi
4.	Timing light	<i>General</i>	3 pcs	Presisi
5.	Feeler gauge	<i>0,05 – 1,00</i>	8 pcs	Baik
6.	Outset micrometer	<i>0-100mm/0,01</i>	6 sets	Baik

No	Nama Alat	Spesifikasi	Jumlah	Kondisi
7.	Vernier caliper	<i>300 mm</i>	6 pcs	Presisi
8.	Dial test Indikator	<i>0-10mm / 0,01</i>	4 se	Presisi
9.	Radiator cap tester	<i>General</i>	2 pcs	Presisi
10.	Torque wrench	<i>6 – 25 kgm</i>	4 pcs	Presisi
11.	Compression tester	<i>For diesel engine</i>	2 set	Presisi
13.	Hydraulic floor jack	<i>3 ton</i>	2 pcs	Baik
14.	Jack stand	<i>General</i>	4 pc	Baik
15.	Mistar baja	<i>General</i>	2 pc	Baik

Tabel 7. Standar Persyaratan Peralatan Pendukung (BSNP, 2013: 3).

No	Nama Alat	Spesifikasi	Jumlah	Kondisi
1.	Meja Kerja	70 x 200 x 70 cm	8 buah	Baik
2.	Battery Charger	<i>12 – 24 Volt</i>	1 unit	Baik
3.	Trolley	40 x 100 cm	8 pcs	Baik
4.	Impact Screw Driver	<i>General</i>	1 set	Baik
5.	Compresor	<i>Max. 8 bar</i>	1 unit	Baik
6.	Fender cover set	<i>General</i>	4 set	Baik
7.	Air gun	<i>General</i>	4 pc	Baik
8.	Sheet cover	<i>General</i>	4 set	Baik

c. Pelaksanaan Bengkel

Sarana Pendidikan yang disediakan dimaksudkan untuk memperlancar proses pembelajaran. Sarana pendidikan praktik ditinjau dari fungsinya digolongkan menjadi :

- a) Sarana pendidikan yang langsung digunakan dalam proses pembelajaran, seperti alat peraga, dan media pendidikan.
- b) Sarana pendidikan yang tidak langsung terlihat dalam proses pembelajaran seperti gedung, perabot kantor, kamar mandi, dan lain sebagainya.

Pengaturan penggunaan atau pelaksanaan sarana pendidikan akan di pengaruhi faktor – faktor berikut :

- a) Banyaknya sarana pendidikan praktik di bengkel untuk tiap – tiap macam
- b) Banyaknya kelas masing – masing tingkat.
- c) Banyaknya siswa dalam tiap – tiap kelas.
- d) Banyaknya ruang atau kelas yang ada dalam sekolah.
- e) Banyaknya guru dan karyawan yang terlihat dalam penggunaan sarana bengkel Teknik Kendaraan Ringan.

Dengan memperhatikan faktor diatas penggunaan atau pelaksanaan sarana pendidikan dapat diatur sebagai berikut :

- a) Sarana pendidikan untuk kelas tertentu. Maksudnya suatu alat yang akan hanya digunakan untuk kelas tertentu sesuai dengan materi kurikulum, jika banyaknya alat mencukupi banyaknya kelas, maka sebaiknya alat – alat disimpan di kelas agar mempermudah penggunaan. Untuk kegiatan di bengkel dibuat alat praktik yang hanya digunakan untuk praktik tertentu disimpan pada ruangan sesuai dengan mata pelajarannya.
- b) Sarana pendidikan untuk beberapa kelas. Apabila jumlah alat yang tersedia terbatas, padahal yang membutuhkan lebih dari satu kelas, maka alat – alat tersebut digunakan secara bersama – sama.

- c) Sarana Pendidikan yang dapat digunakan untuk semua kelas. Penggunaan alat untuk semua kelas dapat dilakukan dengan membawanya ke kelas yang membutuhkan secara bergantian atau siswa yang mendatangi ruangan tertentu, atau mungkin bisa dibuat jadwal penggunaan.
- d) Sarana pendidikan yang dapat digunakan oleh umum. Sarana pendidikan yang digunakan untuk beberapa kelas dan semua murid, dan murid akan membutuhkannya akan dibawa masuk ke ruang atau kelas tersebut disebut kelas berjalan (Arikunto & Yuliana, 2008 : 278)

d. Pengawasan Bengkel

Pengawasan atau evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui bahwa hasil pelaksanaan pekerjaan sedapat mungkin sesuai dengan rencan. Hal ini membandingkan antara kenyataan dengan standar yang telah ditentukan. Bila perlu mengadakan perbaikan, apabila ternyata dalam pelaksanaan terdapat adanya penyimpangan dari rencana (Arifin dan Widiaswara, 2014) sementara menurut pendapat murdick yang dikutip Fatah (2010 : 101) menyebutkan tiga proses dasar tahapan pengawasan, yaitu : (1) menetapkan standar pelaksanaan. (2) pengukuran pelaksanaan pekerjaan dibandingkan dengan standar (3) menentukan kesenjangan antara pelaksanaan dengan setandar dan rencana.

Pengawasan merupakan kunci keberhasilan proses manajemen. Maka dari itu, pengawasan perlu dilihat secara komprehensif seperti dalam pelaksanaan program akselerasi bisa dilakukan dengan kegiatan penilaian yang bersifat objektif. Fungsi dari pengawasan meruapakan jembatan antara perencanaan dan pelaksanaan, dan merupakan pengamanan, pemeliharaan, dan pengembangan.

- a) Pengamanan bermakna bahwa rencan yang telah ditetapkan secara musyawarah itu terlaksana dengan baik, tidak ada penyimpangan, pemborosan tenaga, waktu, dan materiil.

- b) Pemeliharaan bermakna sebagai proses penyelenggaraan kerjasama anatar manusia dalam kelompok itu, yang mengarah kepada efisensi dan efektivitas.
- c) Pengembangan bermakna hal – hal yang positif, baik ide atau hasil pekerjaan dikembangkan untuk mencapai tujuan program yang lebih baik, dan disamping itu memperbaiki hal – hal yang kurang baik.

Berkaitan dengan sarana dan prasarana sekolah, perlu adanya kontrol baik dalam pemeliharaan atau pemberdayaan. Pengawasan terhadap saran dan prasarana sekolah merupakan usaha yang ditempuh oleh kepala sekolah dalam membantu personil sekolah untuk menjaga atau memelihara, dan memanfaatkan sarana dan prasaran sekolah dengan sebaik mungkin demi keberhasilan proses pembelajaran. Pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana pendidikan di sekolah merupakan aktivitas yang harus dijalankan untuk menjaga agar perlengkapan yang dibutuhkan oleh personil sekolah dalam kondisi siap pakai. Kondisi siap pakai atau kondisi yang baik akan sangat membantu kelancaran proses pembelajaran yang dilakukan. Oleh karena itu, semua perlengkapan yang ada di sekolah termasuk perlengkapan bengkel membutuhkan perawatan, pemeliharaan, dan pengawasan agar dapat diberdayakan dengan sebaik mungkin.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Orniela Krazy Davita (2009) dalam penelitian yang berjudul "Analisis Pengelolaan Bengkel Dan Laboraturium Praktik Menggunakan Pendekatan Kaizen Di SMK PIRI 1 Yogyakarta" menunjukkan bahwa penerapan kaizen di Bengkel Audio Video belum terlaksana dengan baik. Hal tersebut terlihat dari penerapan 5S atau 5R terdiri dari kegiatan ringkas (*Seiri*) pelaksanaannya termasuk dalam kategori baik (0,72), rapi (*seiton*) pelaksanaannya termasuk kategori baik (0,53), resik (*seiso*) pelaksanaannya termasuk kategori baik (0,65), rawat (*seikatshu*) pelaksanaannya termasuk kategori kurang baik (0,47), dan penerapan *Just In Time* pelaksanaannya termasuk dalam kategori sangat baik (0,81). Hasil penelitian pada laboraturium jaringan komputer juga menunjukkan penerapan kaizen belum terlaksana dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan

penerapan kegiatan ringkas, resik, dan rajin pelaksanaannya termasuk dalam kategori kurang, rapi pelaksanaannya termasuk dalam kategori sangat kurang, rawat, pelaksanaannya dalam kategori baik dan penerapan *Just In Time* dalam kategori baik.

C. Kerangka Berfikir

Tujuan pembelajaran praktik pada suatu SMK akan ditentukan oleh kondisi sarana dan prasarana pada suatu laboratorium/bengkel tempat pelaksanaan praktiknya. Oleh karena itu untuk mengoptimalkan fungsi sarana dan prasarana pada bengkel perlu adanya manajemen bengkel untuk memudahkan pengelolaan bengkel. Hal ini bertujuan untuk memudahkan segala kegiatan yang ada di bengkel dan mengetahui bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di dalam bengkel tersebut.

Penelitian standar sarana dan prasarana merupakan dasar dan acuan secara mutlak bagi setiap sekolah menengah kejuruan. Ketercapaian dan kesesuaian sarana dan prasarana setiap sekolah akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. Penelitian ini akan menggunakan tingkat ketercapaian yang ditinjau dari segi ketersediaan prasarana yang ada di bengkel, kondisi sarana dan prasarana yang ada serta pengelolaan manajemen bengkel yang ada di SMK Ma'arif 1 Wates. Untuk itu perlu diketahui tentang standar minimal sarana dan prasarana bengkel mesin sebagai dasar acuan peneliti pada lampiran PERMENDIKNAS No. 40 Tahun 2008, serta Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) untuk mengetahui kondisi prasarana yang ada di bengkel SMK Ma'arif 1 Wates.

Berdasarkan dari standar tersebut, maka peneliti dapat mengambil data yang diperlukan dalam penelitian yaitu berupa sarana, prasarana yang terdapat di bengkel Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Ma'arif 1 Wates. Kemudian data beserta kelengkapan sarana dan prasarana tersebut dianalisis dan dibandingkan dengan standar yang terlampir pada lampiran PERMENDIKNAS No. 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana SMK/MAK dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tentang standar persyaratan peralatan untuk ujian praktik serta digunakan untuk mengetahui kondisi prasarana yang ada

di dalam bengkel SMK Ma'arif 1 Wates. Setelah mendapat semua data dan dibandingkan dengan standar tersebut diatas peneliti dapat menyimpulkan bagaimana kelengkapan, kondisi serta pengelolaan bengkel yang ada di SMK Ma'arif 1 Wates.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan organisasi manajemen bengkel Teknik Kendaraan Ringan di SMK Ma'arif 1 Wates ?
2. Bagaimana peran guru dan *toolman* terhadap kesiapan alat dan pengelolaan bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Ma'arif 1 Wates ?
3. Bagaimana pengorganisasian alat kelengkapan praktik bengkel Teknik Kendaraan Ringan di SMK Ma'arif 1 Wates ?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya di tempat penelitian dengan sasarannya adalah mencari atau menggambarkan keadaannya nyata tentang Manajemen Bengkel yang ada di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Ma'arif 1 Wates. Seperti yang dikemukakan Sugiyono (1999 : 6), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Jadi yang dimaksud dengan penelitian diskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan data tentang apa yang terjadi dalam kondisi nyata, kemudian melakukan analisis data yang telah dimiliki.

Penelitian diskriptif dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi yaitu mengumpulkan data, kemudian membandingkan data dengan standar yang ada. Kesiapan dan kondisi alat praktik dapat dibandingkan dengan menggunakan standar yang telah ditetapkan pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 40 Tahun 2008 mengenai Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan /Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK). Serta membandingkan dengan standar sarana dan prasarana bengkel Teknik Kendaraan Ringan menggunakan Instrumen Verifikasi SMK penyelenggara ujian praktik kejuruan yang diterbitkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Kemudian untuk pengambilan kesimpulan digunakan sebagai masukan atau rekomendasi secara rinci dan akurat.

B. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang dalam pendekatannya dilakukan dengan proses pengambilan data melalui kegiatan observasi (pengamatan data), dokumentasi dan wawancara, dengan teknisi bengkel dan guru yang mengajar dibidang otomotif sebagai sumber data yang valid. Penelitian ini menitik beratkan pada pengumpulan data dan

analisis data berdasarkan standarisasi yang ada, sehingga dapat diketahui proses pengelolaan manajemen bengkel di SMK Ma'arif 1 Wates.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di bengkel praktik jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Ma'arif 1 Wates, Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pelaksanaan waktu penelitian pada tahun ajaran 2015/2016 pada bulan Januari 2016.

D. Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan sumber untuk mendapatkan informasi tentang sesuatu yang akan diteliti. Obyek dalam penelitian ini adalah pengelolaan Manajemen Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Ma'arif 1 Wates. Obyek tersebut diteliti guna untuk mengetahui kesiapan dan kondisi alat, pengorganisasian alat serta peran guru dan *toolman* di dalam bengkel. Berdasarkan analisa dengan ketentuan standarisasi fasilitas yang semestinya.

Subyek penelitian merupakan orang atau sekelompok orang yang menjadi responden sekaligus sebagai pengguna fasilitas praktek untuk kegiatan belajar mengajar. Subyek pada penelitian ini yaitu teknisi bengkel, guru praktik Teknik Kendaraan Ringan dan kepala sekolah yang ikut dalam pengelolaan bengkel. Data yang telah didapat berdasarkan observasi di bengkel dan wawancara dengan teknisi bengkel atau *toolman*, guru praktik serta kepala sekolah yang akan dilakukan analisis terhadap dokumentasi yang dimiliki sekolah dan standarisasi fasilitas praktek dan standar pengelolaan bengkel.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data menggunakan sumber data primer yang digunakan adalah fasilitas praktek yang diambil dengan cara melakukan observasi di ruang praktik (bengkel) Teknik Kendaraan Ringan dan sumber data sekunder yaitu dokumentasi yang telah dibuat oleh

pihak sekolah. Metode pengumpulan data tersebut menggunakan beberapa cara yaitu : Observasi, dokumentasi, angket terbuka dan wawancara.

Observasi ini meliputi : Pengambilan data secara nyata di bengkel praktek, data yang telah diambil digunakan sebagai sumber data langsung apabila terdapat data obyek yang belum terdokumentasikan.

Dokumentasi ini meliputi: Data inventaris peralatan, perabot serta media praktek yang telah dibuat dan tersedia pada masing – masing ruang praktek jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Ma'arif 1 Wates.

Angket terbuka ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan organisasi dalam bengkel yang meliputi tugas kepala sekolah, kepala bengkel, guru pendidik, dan *toolman* di SMK Ma'arif 1 Wates.

Kemudian tahap wawancara, yaitu percakapan yang bertujuan untuk mengetahui pernyataan lisan dari narasumber. Pengumpulan data dengan wawancara ini digunakan untuk mencari data yang belum terdokumentasikan serta beberapa pernyataan menurut narasumber dan tidak dapat diobservasi, sehingga memerlukan narasumber yang memiliki kaitan dengan obyek penelitian tersebut.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam menjangkau data penelitian yaitu:

1. Buku sumber data (dokumentasi) yang dimiliki sekolah, digunakan untuk menjangkau data berupa kondisi seluruh fasilitas praktek program keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Ma'arif 1 Wates.
2. Observasi digunakan untuk memperoleh data nyata di lapangan. Observasi ini bertujuan untuk mendapat data kesiapan fasilitas praktik yang belum terdokumentasikan, oleh karena itu digunakan lembar observasi.

Adapun kisi – kisi lembar observsinya adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Data Kesiapan Sarana Praktik TKR.

No.	Jenis	Rasio	Deskripsi	Tingkat Kesiapan Sarana	
				0	1
1.	a.				
	b.				
	c.				

Tabel 9. Data Kelengkapan Sarana dan Prasarana Praktik TKR.

No.	Jenis	Rasio	Deskripsi	Tingkat Kelengkapan Prasarana	
				0	1
1.	a.				
2	b.				
3	c.				

Tabel 10. Data kondisi Sarana dan Prasarana Praktik TKR.

NO	Jenis	Rasio	Deskripsi	Kondisi Sarana Praktik				
				1	2	3	4	5
1								
2								
3								

3. Angket Terbuka.

Tabel 11. Fungsi Dan Tugas Organisasi Bengkel TKR.

NO	Komponen Organisasi	Pertanyaan	Jawab
1	Kepala Sekolah		
2	Kepala Bengkel		
3	Guru Pendidik		
4	<i>Toolman</i>		

4. Wawancara dimaksud untuk mendapatkan data dari responden / narasumber yang berkompeten dan mengerti tentang kondisi fasilitas praktek di bengkel otomotif SMK Ma'arif 1 Wates.

Adapun kisi – kisi lembar wawancara adalah sebagai berikut :

Tabel 12. Wawancara

No	Komponen Variabel	Aspek	Pertanyaan
1	Prasarana	Luas	a. b. dst.
2	Sarana	Bahan	a. b. dst.
		Peralatan	a. b. dst.
		Media Praktek	a. b. dst.
		Perlengkapan lain	a. b. dst.
3	Pengelolaan	Perencanaan	a. b. dst.
		Pengorganisasian	a. b. dst.
		Pelaksanaan	a. b. dst.
		Pengawasan	a. b. dst.

G. Validitas Instrumen

Validitas instrumen perlu di uji sebelum instrumen digunakan. Validitas ini diperoleh dengan cara uji validasi oleh para ahli (*Expert Judgement*). Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi dan memeriksa secara sistematis, sehingga instrumen dinyatakan valid dan layak dipergunakan untuk pengumpulan data.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul sesuai dengan keadaan nyata tanpa ada tujuan untuk menyimpulkan secara *general* atau umum. Sehingga tidak memerlukan uji signifikansi dan taraf kesalahan.

Analisis data ini memakai skala presentase yaitu membandingkan antara skor riil dan skor ideal kemudian dikalikan dengan seratus persen. Menurut Sugiyono (2006:99) proses perhitungan persentase dilakukan dengan cara mengkalikan hasil bagi skor riil dengan skor ideal dengan seratus persen, atau dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pencapaian kelayakan} = \frac{\text{Skorriil}}{\text{SkorIdeal}} \times 100\%$$

Tabel 13. Kriteria pencapaian kelayakannya adalah sebagai berikut:

No.	Kriteria	Presentase (%)
1.	Sangat layak	81% - 100%
2.	Layak	61% - 80%
3.	Cukup layak	41% - 60%
4.	Kurang layak	21% - 40%
5.	Tidak layak	0% - 20%

$$\text{Pencapaian kelengkapan} = \frac{\text{Skorriil}}{\text{SkorIdeal}} \times 100\%$$

Tabel 14. Kriteria pencapaian kelengkapannya adalah sebagai berikut:

No.	Kriteria	Presentase (%)
1.	Sangat lengkap	81% - 100%
2.	Lengkap	61% - 80%
3.	Cukup lengkap	41% - 60%
4.	Kurang lengkap	21% - 40%
5.	Tidak lengkap	0% - 20%

Analisis data yang digunakan berupa data kuantitatif yang diuraikan menurut kategori dan kemudian disimpulkan. Rekomendasi yang diberikan terhadap presentase pencapaian yang diperoleh berupa sangat layak, layak, cukup layak, kurang layak, dan tidak layak dengan berpedoman pada kriteria diatas. (Piet A. Sahertian, 2000:60)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Untuk mengetahui manajemen bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Ma'arif1 Wates. Maka peneliti meninjau hal tersebut berdasarkan Permendiknas No. 40 Tahun 2008 dan juga Standar Persyaratan Peralatan Utama (BSNP, 2013:2-3). Oleh karena itu, instrumen yang digunakan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian dari data yang diperoleh peneliti mengolah dan mendeskripsikan serta menyajikan data dengan melakukan penyimpulan data-data hasil penelitian tersebut. Instrumen tersebut ditujukan pada manajemen bengkel Teknik Kendaraan Ringan yang ada di SMK Ma'arif 1 Wates Kulon Progo. Adapun bagian manajemen yang akan di teliti adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Daftar Obyek Penelitian

No	Obyek Penelitian
1	Perencanaan Sarana dan Prasarana Bengkel
2	Pengorganisasian Bengkel
3	Pelaksanaan Bengkel
4	Pengawasan Bengkel

1. Perencanaan Sarana dan Prasana

Pengambilan data dari perencanaan sarana dan prasarana bengkel Teknik kendaraan Ringan di SMK Ma'arif 1 Wates berdasarkan pada tingkat pemenuhan prasarana yang meliputi luas area kerja dan

kebutuhan sarana yang diperlukan di bengkel Teknik kendaraan Ringan, berikut hasil uraian pada masing – masing poin perencanaan.

a. Deskripsi Data Prasarana

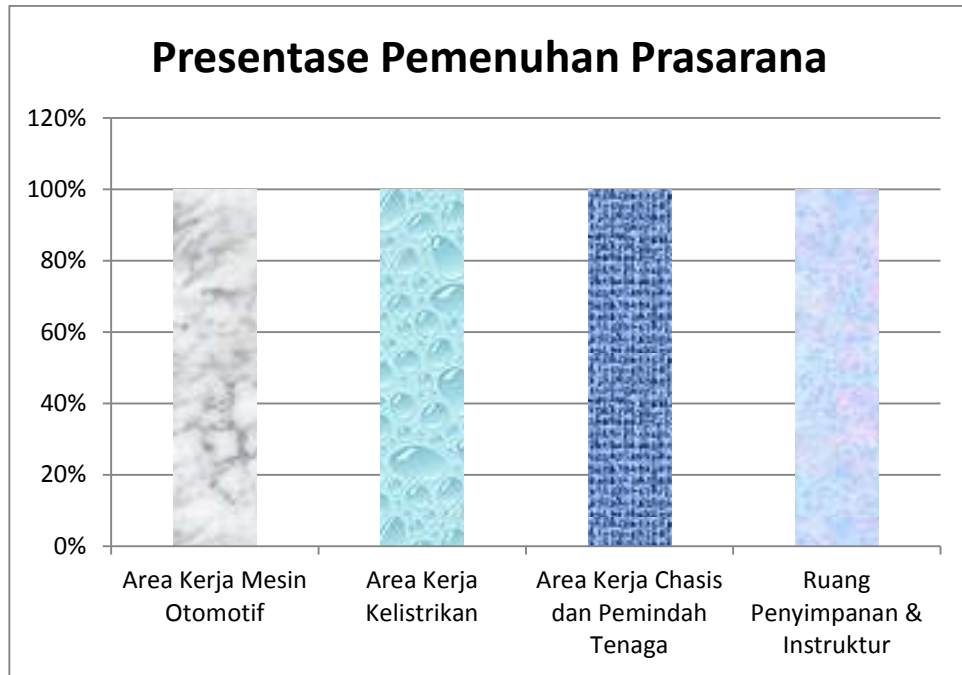
Pengambilan data pada aspek prasarana terfokus pada kebutuhan sarana yang akan dibutuhkan luas ruang praktik rasio ruang praktik dan standar karena pada masing-masing area tujuan dari pembahasan diatas untuk tercapainya tujuan belajar yang intensif. Berdasarkan data yang didapat, akan diketahui tingkatkesiapan SMK Ma'arif 1 Wates dalam menyediakan sarana dan prasarana bengkel Teknik Kendaraan Ringan. Berikut ini perincian data yang diperoleh dalem pemenuhan sarana dan prasarana bengkel Teknik Kendaraan Ringan di Smk Ma'arif 1 Wates.

Tabel 16.Deskripsi data pemenuhan sarana

No	Jenis	Rasio	Deskripsi	Tingkat Pemenuhan Prasarana	
				0	1
1	Prasarana Ruang Praktik TKR				
	a. Area Kerja Mesin Otomotif	6 m ² / siswa	Kapasitas untuk 16 siswa. (L _{min} = 96m ² / l _{min} = 6m)		V
	b. Area kerja kelistrikan	6 m ² / siswa	Kapasitas untuk 16 siswa. (L _{min} = 48m ² / l _{min} = 6m)		V

No	Jenis	Rasio	Deskripsi	Tingkat Pemenuhan Prasarana	
				0	1
	c. Area kerja Chasis dan pemindah tenaga	8 m ² / siswa	Kapasitas untuk 16 siswa. ($L_{min}=64m^2/$ $l_{min}=8m$)		V
	d. Ruang penyimpanan dan instruktur	4 m ² / instruktur	($L_{min}=48m^2/$ $l_{min}=6m$)		V

Prasarana yang ada di tabel adalah ruang praktik TKR dimana SMK Ma'arif 1 Wates sudah memiliki 256m² sesuai dengan standar yang sudah ditentukan . namun dalam hal ini luas minimum sudah terpenuhi. Dalam bentuk tabel diatas tingkat presentase dari luas prasarana yang dimiliki Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Ma'arif 1 Wates sudah terpenuhi semua disajikan dalam bentuk histogram masing – masing area kerja adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Pemenuhan prasarana

b. Deskripsi Data Sarana

Tabel 17. Sarana pada Area Kerja Mesin Otomotif

No	Jenis	Rasio	Deskripsi	Tingkat Kelengkapan	
				Jumlah	
				0	1
1	Perabot				
1.1	Meja Kerja	1 set/ area	Untuk minimum 16 siswa pada pekerjaan mesin otomotif		V
1.2	Kursi kerja				V
1.3	Lemari alat dan bahan				V
2	Peralatan				
2.1	Peralatan untuk pekerjaan mesin otomotif	1 set/ area	Untuk minimum 16 siswa pada pekerjaan mesin otomotif		V
3	Media Pendidikan				

No	Jenis	Rasio	Deskripsi	Tingkat Kelengkapan	
				Jumlah	
				0	1
3.1	Papan tulis	1 buah/area	Untuk mendukung minimum 16 siswa pada kbm bersifat teoritis		V
4	Perlengkapan Lain				
4.1	Kotak kontak	≥4/area	Untuk mendukung operasional peralatan yang memerlukan daya listrik	V	
4.2	Tempat sampah	≥1/area			V

Tabel 18. Sarana pada Area Kerja Kelistrikan Otomotif

No	Jenis	Rasio	Deskripsi	Tingkat Kelengkapan Peralatan	
				Jumlah	
				0	1
1	Perabot				
1.1	Meja Kerja	1 set/area	Untuk minimum 8 siswa pada pekerjaan kelistrikan otomotif		V
1.2	Kursi kerja				V
1.3	Lemari alat dan bahan				V
2	Peralatan				
2.1	Peralatan untuk pekerjaan	1 set/area	Untuk minimum 8 siswa pada		

No	Jenis	Rasio	Deskripsi	Tingkat Kelengkapan Peralatan	
				Jumlah	
				0	1
	kelistrikan otomotif		pekerjaan kelistrikan otomotif		V
3	Media Pendidikan				
3.1	Papan tulis	1 buah/area	Untuk mendukung minimum 8 siswa pada kbm bersifat teoritis		V
4	Perlengkapan Lain				
4.1	Kotak kontak	$\geq 4/$ area	Untuk mendukung operasional peralatan yang memerlukan daya listrik	V	
4.2	Tempat sampah	$\geq 1/$ area			V

Tabel 19. Sarana pada Area Kerja Chasis dan Pemindah Tenaga

No	Jenis	Rasio	Deskripsi	Tingkat Kelengkapan Peralatan	
				Jumlah	
				0	1
1	Perabot				
1.1	Meja Kerja	1 set/area	Untuk minimum 8 siswa pada		V
1.2	Kursi kerja				V

No	Jenis	Rasio	Deskripsi	Tingkat Kelengkapan Peralatan	
				Jumlah	
				0	1
1.3	Lemari alat dan bahan		pekerjaan chasis mobil dan pemindah tenaga		V
2	Peralatan				
2.1	Peralatan untuk pekerjaan chasis dan pemindah tenaga	1 set/ area	Untuk minimum 8 siswa pada pekerjaan chasis mobil dan pemindah tenaga		V
3	Media Pendidikan				
3.1	Papan tulis	1 buah/ area	Untuk mendukung minimum 8 siswa pada kbm bersifat teoritis		V
4	Perlengkapan Lain				
4.1	Kotak kontak	≥4/ area	Untuk mendukung operasional peralatan yang memerlukan daya listrik	V	
4.2	Tempat sampah	≥1/ area			V

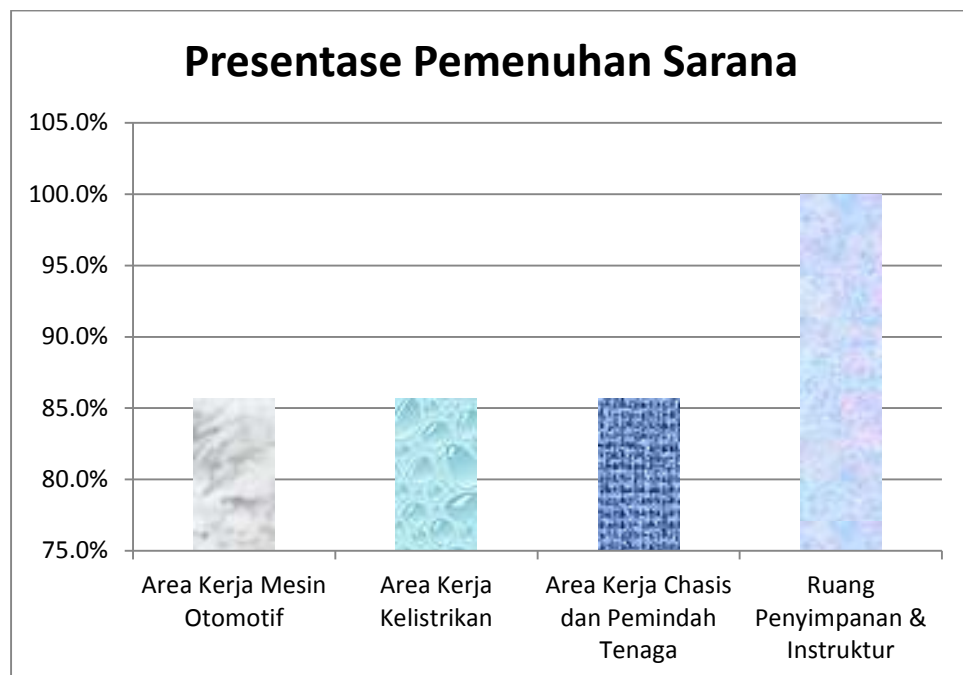
Tabel 20. sarana pada ruang penyimpanan dan instruktur

No	Jenis	Rasio	Deskripsi	Tingkat Kelengkapan Peralatan	
				0	1
1	Perabot				
1.1	Meja Kerja	1 set/ruang	Untuk minimum 12 Instruktur		V
1.2	Kursi kerja				V
1.3	Rak alan dan bahan				V
1.4	Lemari simpan alat dan bahan				V
2	Peralatan				
2.1	Peralatan untuk penyimpanan dan isntruktur	1 set/ruang	Untuk minimum 12 Instruktur		V
3	Media Pendidikan				V
3.1	Papan tulis	1 buah/ruang	Untuk pendataan kemajuan siswa dalam pencapaian tugas praktik		V
4	Perlengkapan lain				V
4.1	Kotak kontak	Minimum 2buah/ruang	Untuk mendukung operasional peralatan yang memerlukan daya listrik		V

No	Jenis	Rasio	Deskripsi	Tingkat Kelengkapan Peralatan	
				0	1
4.2	Tempat sampah	Minimum 1 buah/ruang			V

Tabel 20. Lanjutan

Berdasarkan data diatas pada masing-masing area yaitu area kerja mesin otomotif, area kerja kelistrikan dan area kerja chasis dan pemindah tenaga standar sarana hanya mencapai 85,7%, sedangkan untuk ruang penyimpanan dan instruktur sudah mencapai 100%. Dari tabel diatas maka dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut :



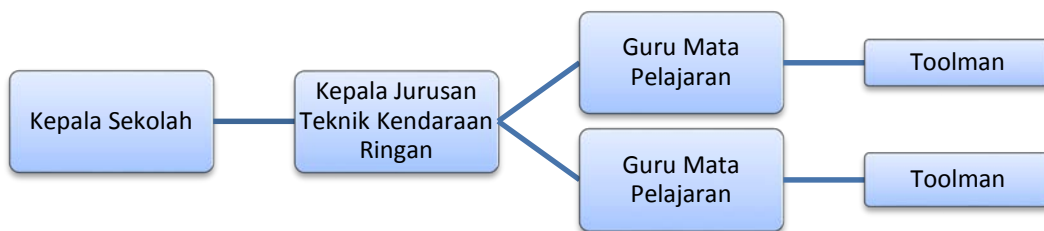
Gambar 2. Histogram Pemenuhan Sarana

Tingkat kelengkapan yang belum dimiliki adalah masing-masing area belum bisa mencukupi kebutuhan kontak-kontak listrik.

2. Deskripsi Pengorganisasian Bengkel

Dalam pengorganisasian bengkel perincian berfokus pada organisasi bengkel, proses pengadaan sarana, proses perawatan serta tingkat kelayakan sarana menunjang proses pembelajaran praktik. Dalam tingkat kelayakan sarana akan didasarkan pada permendiknas No 40 Tahun 2008 dan Standar Persyaratan Utama (BSNP,2013:2-3). Berikut angket/tabel rincian organisasi bengkel Teknik Kendaraan Ringan di SMK Ma,arif 1 Wates :

a. Struktur organisasi



Gambar. 3 Struktur Organisasi Bengkel SMK Ma'arif 1 Wates

b. Fungsi Anggota Organisasi

Tabel 21. Fungsi Kepala Sekolah Dalam Bengkel

NO	KOMPONEN ORGANISASI	PERTANYAAN	JAWAB	
			YA	TIDAK
1	KEPALA SEKOLAH	1. Sebagai kepala sekolah apakah bapak sudah menyediakan fasilitas yang diperlukan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar tiap mata pelajaran yang dilaksanakan ?	V	
		2. Apakah bapak kepala sekolah selalu meminta administrasi rutin bengkel teknik kendaraan ringan sebagai bahan pengawasan dan pemeliharaan bengkel ?		V

NO	KOMPONEN ORGANISASI	PERTANYAAN	JAWAB	
			YA	TIDAK
		3. Apakah bapak selalu ikut serta dalam pemeliharaan secara langsung dalam pemeliharaan dan perawatan bengkel teknik kendaraan ringan ?	V	
		4. Sebagai kepala sekolah apakah bapak secara langsung mengawasi kegiatan di bengkel teknik kendaraan ringan ?		V
		5. Apakah dalam pengawasan kegiatan di bengkel bapak kepala sekolah sudah menasihati anggota organisasi bengkel teknik kendaraan ringan ?	V	

Berdasarkan tabel diatas Kepala sekolah SMK Ma'arif 1 Wates hanya melakukan 60% dalam peran keanggotaan pengorganisasian bengkel karena tidak selalu meminta administrasi rutin untuk melakukan pengawasan administrasi rutin untuk melakukan pengawasan dan perawatan. Kepala sekolah juga belum mengawasi secara langsung proses pelaksanaan di bengkel.

Tabel 22. Fungsi Kepala Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Dalam Bengkel.

NO	KOMPONEN ORGANISASI	PERTANYAAN	JAWAB	
			YA	TIDAK
2	KEPALA BENGKEL TEKNIK KENDARAAN RINGAN	1. Sebagai penanggung jawab seluruh bengkel terhadap kepala sekolah, apakah bapak selalu melaporkan segala kondisi kepada kepala sekolah ?		V

NO	KOMPONEN ORGANISASI	PERTANYAAN	JAWAB	
			YA	TIDAK
		2. Apakah bapak selalu meminta administrasi rutin pemakaian dan peminjaman alat kepada toolman ?		V
		3. Jika terjadi kerusakan atau kehilangan alat dan bahan praktik, apakah bapak selalu bertanggung jawab atas hal tersebut ?		V
		4. Apakah bapak selalu menyerahkan administrasi rutin pemakaian dan peminjaman alat kepada kepala sekolah ?		V
		5. Apakah bapak selalu ikut serta dalam pemeliharaan secara langsung dalam pemeliharaan dan perawatan bengkel teknik kendaraan ringan ?	V	
		6. Sebagai kepala jurusan apakah bapak secara langsung mengawasi kegiatan di bengkel teknik kendaraan ringan ?	V	

Berdasarkan tabel diatas Kepala jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Ma'arif 1 Wates hanya melakukan 33,3% dalam peran keanggotaan pengorganisasian bengkel karena belum melaporkan segala kondisi bengkel, meminta administrasi, bertanggung jawab atas kehilangan serta menyerahkan administrasi peminjaman secara rutin.

Tabel 23. Fungsi Guru Mata Pelajaran Dalam Bengkel.

NO	KOMPONEN ORGANISASI	PERTANYAAN	JAWAB	
			YA	TIDAK
3	GURU MATA PELAJARAN	1. Apakah bapak selalu membuat daftar peminjaman alat untuk praktik pembelajaran ?		V
		2. Jika terjadi kehilangan atau kerusakan alat praktik saat proses pembelajaran apakah bapak siap bertanggung jawab atas hal tersebut ?	V	
		3. Apakah toolman selalu meminta daftar peminjaman alat kepada bapak saat meminjam alat dan bahan praktik pembelajaran ?		V
		4. Apakah kegiatan di bengkel selalu diawasi oleh kepala sekolah secara langsung maupun tidak langsung ?		V
		5. apakah bapak selalu ikut serta dalam pemeliharaan secara langsung dalam pemeliharaan dan perawatan bengkel teknik kendaraan ringan ?	V	

Berdasarkan tabel diatas guru mata pelajaran di SMK Ma'arif 1 Wates hanya melakukan 40% dalam peran keanggotaan pengorganisasian bengkel karena tidak selalu membuat daftar peminjaman alat, memberi daftar peminjaman alat kepada toolman dan belum selalu meminta untuk didampingi kepala sekolah dalam proses pembelajaran di bengkel.

Tabel 24. Fungsi *Toolman* Dalam Bengkel.

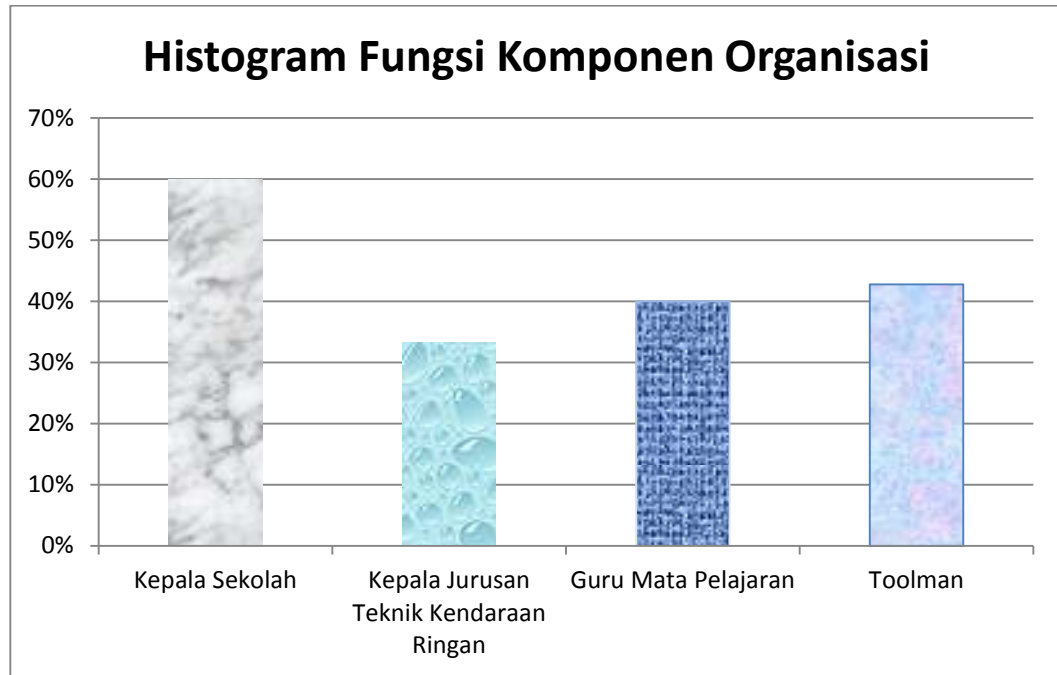
NO	KOMPONEN	PERTANYAAN	JAWAB
----	----------	------------	-------

	ORGANISASI		YA	TIDAK
4	<i>TOOLMAN</i>	1. Jika terjadi kehilangan atau kerusakan alat praktik saat proses pembelajaran apakah bapak siap bertanggung jawab atas hal tersebut ?		V
		2. Apakah bapak/ibu guru selalu meminta daftar peminjaman alat kepada bapak saat meminjam alat dan bahan praktik pembelajaran ?		V
		3. Apakah kepala jurusan selalu meminta laporan administrasi rutin kepada bapak ?	V	
		4. Apakah bapak selalu membuat laporan administrasi rutin setiap bulannya, dan diserahkan kepada kepala bengkel ?	V	
		5. Apakah bapak selalu membuat laporan administrasi rutin setiap bulannya, dan diserahkan kepada kepala sekolah ?		V
		6. Apakah bapak selalu mengecek kondisi dan jumlah alat dalam bengkel secara rutin ?		V
4	<i>TOOLMAN</i>	7. Apakah bapak selalu ikut serta dalam pemeliharaan secara langsung dalam pemeliharaan dan perawatan bengkel teknik kendaraan ringan ?	V	

Berdasarkan tabel diatas Toolman di SMK Ma'arif 1 Wates hanya melakukan 42,8% dalam peran keanggotaan pengorganisasian bengkel karena belum mampu bertanggung jawab atas kehilangan, tidak selalu memberikan

daftar peminjaman alat kepada guru, membuat laporan administrasi dan mengecek kondisi jumlah alat.

Dari uraian masing - masing tabel diatas dapat dilihat pada histogram berikut ini :



Gambar. 4 Histogram Fungsi Komponen Organisasi

c. Pengorganisasian Sarana

Dalam pengambilan data proses pengorganisasian sarana meliputi pengadaan alat, perawatan serta tingkat kelayakan sarana menurut BSNP dan Permendiknas No 40 Tahun 2008. Berikut tabel hasil pengamatan yang dilakukan.

1) Pengadaan dan Perawatan Sarana

Tabel 25. Proses Pengadaan dan Perawatan Sarana Bengkel.

NO	JENIS PENGORGANISASIAN ALAT	PERTANYAAN	JAWABAN
1	PENGADAAN	1. Apakah syarat untuk	Berdasar jumlah

NO	JENIS PENGORGANISASIAN ALAT	PERTANYAAN	JAWABAN
		melakukan pengadaan alat bengkel teknik kendaraan ringan	sisawa Analisis kebutuhan
		2. bagaimana prosedur pengadaan alat di bengkel teknik kendaraan ringan?	Pengajuan Alat ke Wakasapras Verivikasi Kebutuhan alat/wakasapras WMM Pembelian
		3. Untuk dapat melakukan pengadaan alat praktek bengkel teknik kendaraan ringan, anggaran yang akan digunakan anggaran dari mana?	Komite sekolah BOS BOS DA
2	PERAWATAN	4. Apakah sistem perawatan yang digunakan untuk memelihara alat dan bahan praktik bengkel teknik kendaraan ringan?	Insidental Perawatan rutin tahunan
		5. Bagaimana prosedur perawatan yang dilakukan oleh bengkel teknik kendaraan ringan, agar kondisi alat praktek tetap terjaga dengan baik?	Dicek secara insidental. Kalau ada peralatan yang rusak kemudian dibetulkan
		6. Adakah anggaran dana untuk melakukan proses	Ada

NO	JENIS PENGORGANISASIAN ALAT	PERTANYAAN	JAWABAN
3	PENGGUNAAN	perawatan?	
		7. Siapa yang melakukan perawatan dalam bengkel teknik kendaraan ringan? 8. Bagaimana prosedur penggunaan alat bengkel teknik kendaraan ringan? 9. Apakah selalu dibuat penjadwalan dalam penggunaan alat di bengkel teknik kendaraan?	Toolman, guru, Kabeng dan Kaprodi Dengan kartu bon alat Tidak

2) Kelayakan Sarana Bengkel Teknik Kendaraan Ringan

Tingkat kelayakan sarana pada bengkel Teknik Kendaraan Ringan di SMK Ma'arif 1 Wates diambil data berdasarkan Standar Peralatan Utama (BSNP 2003 : 2-3) dan Permendiknas no 40 Tahun 2008. Tingkat Kelayakan sarana tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 26. Tingkat Kelayakan Sarana Berdasarkan Permendiknas No 40 Tahun 2008

No.	Nama Alat	Jumlah		Kriteria Kelengkapan				
		Yang Ada	Kebutuhan Minimal	1	2	3	4	5
A.	Tool Box							
1.	Kunci Pas 6-32		10		V			
2.	Kunci Kombinasi 6-		10		V			

No.	Nama Alat	Jumlah		Kriteria Kelengkapan				
		Yang Ada	Kebutuhan Minimal	1	2	3	4	5
	32							
3.	Obeng Plus		10					V
4.	Obeng Minus		10					V
5.	Palu Besi		10					V
6.	Palu Plastik		10				V	
7.	Tang Kombinasi		10				V	
8.	Tang Potong		10				V	
9.	Feeler Gauge		10					V
10.	Kunci Shock		10		V			
11.	Kunci Shock Pipa		10		V			
12.	Jangka Sorong		10					V
13.	Kikir Platina		10					
14.	Penggaris		10				V	
B.	SST / AlatUkur							
1.	Kunci Momen		6		V			
2.	AVO Meter		6					V
3.	Ampere meter		6					V
4.	Engine Tuner		2	V				
5.	Termometer		4				V	
6.	Mikrometer Luar		10					V
7.	Mikrometer Dalam		10					V

No.	Nama Alat	Jumlah		Kriteria Kelengkapan				
		Yang Ada	Kebutuhan Minimal	1	2	3	4	5
8.	Dial Indikator (0-5 mm)		1 set					V
9.	Stetoskop		4		V			
10.	Radiator Cap Tester		2		V			
11.	Kunci Filter Oli		2					V
12.	Pelubang Paking		4				V	
13.	Alat Pemeriksa Busi		4		V			
14.	Timing Light		4					V
15.	Dwell Tester / Tachometer		4					V
16.	Injektor Tester		2	V				
17.	Hidrometer		4					V
18.	Koil Tester		4	V				
19.	Meja Perata		8		V			
20.	Staight Edge (Mistar Baja)		4	V				
21.	Test Nozzle		5			V		
22.	Tension Tester		4	V				
23.	Cylinder Bore Gauge		1 set					V
C.	Trainer Unit							
1.	Stand Motor Bensin		8		V			

No.	Nama Alat	Jumlah		Kriteria Kelengkapan				
		Yang Ada	Kebutuhan Minimal	1	2	3	4	5
2.	Stand Motor Diesel		8		V			
3.	Stand Motor Bensin (EFI)		2					V
4.	Stand Motor Diesel (EDC)		2					V
5.	Mobil Instruksi Mesin Bensin		2		V			
6.	Sepeda Motor 4 tak		4	V				
7.	Sepeda Motor 2 tak		2	V				
8.	Mesin Mati		2				V	
9.	Transmisi Manual		4					V
10.	Transmisi Otomatis (CVT)		1					V
D.	Alat Pendukung							
1.	Kompresor Udara		2				V	
2.	Locker		8	V				
3.	Nampan		10					V
4.	Caddy Tool Set		10					V
5.	Sleeper		6		V			
6.	Battery Charge		2				V	
7.	Part Cleaner		2					V
8.	Dongkrak Buaya		4		V			
9.	Jack Stand		4					V

No.	Nama Alat	Jumlah		Kriteria Kelengkapan				
		Yang Ada	Kebutuhan Minimal	1	2	3	4	5
10.	Buku Manual		10				V	
11.	Modul Motor Otomotif		8				V	
12.	Panel Pembelajaran Kelistrikan Mobil		10					V
13.	Gambar Siklus Sistem Motor Bensin		4				V	
14.	Gambar Siklus Sistem Motor Diesel		4				V	
15.	Model Potongan Motor		8	V				
Jumlah				10	14	1	13	24

Tabel 27. Tingkat Kelayakan Bahan Praktik

No	Nama Komponen & Bahan Praktik	Jumlah		Kriteria Kelengkapan				
		Yang Ada	Kebutuhan Minimal	1	2	3	4	5
1.	Minyak Pelumas		2,5 galon				V	
2.	Solar		10 liter			V		
3.	Bensin		10 liter				V	

No	Nama Komponen & Bahan Praktik	Jumlah		Kriteria Kelengkapan				
		Yang Ada	Kebutuhan Minimal	1	2	3	4	5
4.	Filter Oli		30 buah		V			
5.	Filter Udara		30 buah		V			
6.	Gasoline Fuel Filter		16 buah		V			
7.	Diesel Fuel Filter		32 buah		V			
8.	Fuel Pump		16 unit		V			
9.	Nozzle		16 set		V			
10.	Baterai		16 buah		V			
11.	Busi		4 buah					V
12.	Distributor Cap		4 buah					V
13.	Rotor Distributor		4 buah					V
14.	Kondensor		32 buah		V			
15.	Ignition Coil		8 buah		V			
16.	Radiator Cap		4 buah			V		
17.	Thermostat		4 buah				V	
18.	Water Coolant		8 liter	V				
19.	Visco Fan		8 buah					
20.	Electric Fan		8 buah	V				
21.	Coolant Pipe		8 set	V				
22.	Fuel Pipe		8 set	V				
23.	Majun / Kain Lap		10 kg					V
24.	Mur danBaut		4 box				V	

No	Nama Komponen & Bahan Praktik	Jumlah		Kriteria Kelengkapan				
		Yang Ada	Kebutuhan Minimal	1	2	3	4	5
25.	Packing Set		16 set			V		
26.	Repair Kit		8 set			V		
27.	V-Belt		16 buah				V	
28.	Bearing		16 set		V			
29.	Piston Set		16 set		V			
30.	Timing Chain		8 buah		V			
31.	Timing Belt		8 buah		V			
32.	Tensioner		8 buah	V				
33.	Engine Mounting		8 set			V		
34.	Motor Starter		4 buah				V	
35.	Amplas		2 kg		V			
36.	Master Cylinder		2 buah					V
Jumlah				6	14	5	6	5

Dilihat dari tabel tingkat kelengkapan alat praktik di bengkel Teknik Kendaraan Ringan dapat persentasekan sebagai berikut : komponen sangat layak digunakan 38,7 %, komponen layak digunakan 20,9 %, komponen cukup layak 1,6 %, komponen kurang layak 22,5 %, dan untuk komponen yang tidak layak digunakan 16,1 %, dan dari tabel bahan praktik dapat di persentasekan sebagai berikut : bahan yang sangat layak digunakan 13,8 %, layak digunakan 16,6 %, cukup layak digunakan 13,8 %, kurang layak 38,8 % dan bahan yang tidak layak digunakan 16,6 %.Tingkat Kelayakan Sarana Berdasarkan Standar Peralatan Utama(BSNP 2013 : 2 – 3)

Tabel 28. Standar Peralatan Utama Gasoline

NO	Nama Alat	Spesifikasi	Jumlah	Kondisi	Kondisi Peralatan Praktik				
					Tingkat Kelayakan Alat				
					1	2	3	4	5
1	Kendaraan	Umum Di Indonesia <i>Displacement</i> : 1000–2000 cc <i>Engine</i> : <i>Gasoline</i>	3 Unit	Dapat berjalan dan Semua sistem berfungsi				V	
2	<i>Caddy Unit Tool set</i>	<i>Metric 8 – 24 mm</i>	3 Set	Presisi				V	
3	<i>Multitester</i>	Analog/digital	3 Set	Presisi					V
4	<i>Timing light, Petrol</i>	<i>General</i>	3 pcs	Baik					V
5	<i>Grease/Gemuk</i>	<i>General</i>	1 Kaleng	Baik					V
6	<i>Tacho /dwell tester</i>	<i>General</i>	3 Pcs	Baik					V
7	<i>Feeler gauge</i>	0,05 – 1,00 mm	3 Pcs	Presisi					V
8	<i>Outside micrometer</i>	0 – 100 mm/0,01 mm	2 Set	Presisi kualitas baik					V
9	<i>Vernier caliper</i>	Ketelitian 0,05mm	3 pcs	Presisi kualitas baik					V

NO	Nama Alat	Spesifikasi	Jumlah	Kondisi	Kondisi Peralatan Praktik				
					Tingkat Kelayakan Alat				
					1	2	3	4	5
10	<i>Dial indicator + stand</i>	0 - 10mm / 0,01mm	3 Set	Presisi kualitas baik				V	
11	<i>Radiator cup tester</i>	General	2 set	Presisi		V			
12	<i>Torque wrench</i>	6 – 12 Kgm	2 pc	Presisi kualitas baik			V		
13	Sikring	10, 15, 20,25 Ampere	@ 10 pc	Baik					V
14	<i>Compression tester</i>	<i>For petrol engine</i>	2 set	Presisi					V
15	Hidrometer	<i>General</i>	2 set	Presisi					V
16	<i>Hydraulic floor jack</i>	3 Ton	3 Pc	Hidrolik bekerja aman			V		
17	Bensin	<i>General</i>	5 lt/unit	Baik					V
18	Majun	<i>General</i>	1 pcs/unit	baik					V
Jumlah					0	1	2	3	12

Tabel 29. Standar Peralatan Utama Diesel

NO	Nama Alat	Spesifikasi	Jumlah	Kondisi	Kondisi Peralatan Praktik				
					Tingkat Kelayakan Alat				
					1	2	3	4	5
1	Unit Kendaraan	Umum di Indonesia	3 unit	Dapat berjalan dan Semua sistem berfungsi				V	
		<i>Displacement</i> : 2000–2500 cc							
		<i>Engine</i> : Diesel injeksi/ <i>In Line</i>							
2	<i>Caddy Tool set</i>	<i>Metric</i> 8 – 24 mm	3 Set	Presisi				V	
3	<i>Multitester</i>	Analog/digital	3 set	Presisi					V
4	<i>Timing Injection Diesel</i>	General	1 pcs	Baik		V			
5	<i>Grease/Gemuk</i>	General	1 Kaleng	Baik					V
6	<i>Tacho meter</i>	General	2 Pcs	Baik		V			
7	<i>Feeler gauge</i>	0,05 – 1,00 mm	3 Pcs	Presisi					V
8	<i>Outside micrometer</i>	0 – 100 mm/0,01 mm	2 Set	Presisi kualitas baik					V
9	<i>Vernier caliper</i>	0 – 300 mm/Ketelitian 0,05mm	3 pcs	Presisi kualitas baik					V

NO	Nama Alat	Spesifikasi	Jumlah	Kondisi	Kondisi Peralatan Praktik				
					Tingkat Kelayakan Alat				
					1	2	3	4	5
10	<i>Dial indicator + stand</i>	0 - 10mm / 0,01mm	3 Set	Presisi kualitas baik				V	
11	<i>Radiator cap tester</i>	<i>General</i>	2 set	Presisi		V			
12	<i>Torque wrench</i>	4 – 10 Kgm	2 pc	Presisi kualitas baik			V		
13	Sikring	10, 15, 20,25 Amper	10 pc	Baik					V
14	<i>Compression tester</i>	<i>For Diesel Engine</i>	1 set	Presisi					V
15	<i>Hidrometer</i>	<i>General</i>	2 set	Presisi					V
16	<i>Hydraulic floor jack</i>	3 Ton	2 unit	Hidrolik bekerja aman			V		
17	Solar	<i>General</i>	5 lt/unit	Baik			V		
18	Majun	<i>General</i>	1 pcs/unit	Baik					V
19	Injector tester	<i>General</i>	1 set	Baik					V
Jumlah					0	3	3	3	10

Tabel 30. Standar Peralatan Utama Electrical

No	Nama Alat	Spesifikasi	Jumlah	Kondisi	Kondisi Peralatan Praktik				
					Tingkat Kelayakan Alat				
					1	2	3	4	5
1	Unit Kendaraan	Umum di Indonesia	3 unit	Dapat berjalan dan Semua sistem berfungsi				V	
		<i>Displacement</i> : 1000–2000 cc							
		<i>Engine</i> : <i>Gasoline</i>							
2	<i>Caddy Tool set</i>	<i>Metric</i> 8 – 24 mm	3 Set	Presisi				V	
3	<i>Multitester</i>	Analog/digital	3 set	Presisi					V
4	<i>Timing light, Petrol</i>	<i>General</i>	2 pc	Baik					V
5	<i>Grease/Gemuk</i>	<i>general</i>	1Kaleng	Baik					V
6	<i>Tacho /dwell tester</i>	<i>General</i>	2 Pcs	Baik					V
7	<i>Feeler gauge</i>	0,05 – 1,00 mm	3 Pcs	Presisi					V
8	<i>Outside micrometer</i>	0 – 100 mm/0,01 mm	2 Set	Presisi kualitas baik					V
9	<i>Vernier caliper</i>	Ketelitian 0,05mm	3 pcs	Presisi kualitas baik					V
10	<i>Dial indicator + stand</i>	0 - 10mm / 0,01mm	2 Set	Presisi kualitas				V	

No	Nama Alat	Spesifikasi	Jumlah	Kondisi	Kondisi Peralatan Praktik				
					Tingkat Kelayakan Alat				
					1	2	3	4	5
				baik					
11	<i>Radiator cup tester</i>	<i>General</i>	2 set	Presisi		V			
12	<i>Torque wrench</i>	4 – 10 Kgm	2 pc	Presisi kualitas baik			V		
13	Sikring	10, 15, 20,25 Amper	10 pc	Baik					V
14	<i>Compression tester</i>	<i>For petrol engine</i>	2 set	Presisi					V
15	<i>Hidrometer</i>	<i>General</i>	4 set	Presisi					V
16	<i>Hydraulic floor jack</i>	3 Ton	2 Pc	Hidrolik bekerja			V		
17	Bensin	<i>General</i>	5 lt/unit	Baik					V
18	Majun	<i>General</i>	1 pcs/unit	baik					V
19	<i>Work Station</i> kelistrikan body	<i>General</i>	4 set	Baik			V		
Jumlah					0	1	3	3	12

Dilihat dari tabel diatas persentase tingkat kelayakan sarana menurut BSNP adalah sebagai berikut :

- a. Tingkat Kelayakan Peralatan Utama Gasoline Kategori sangat layak 66,7 %, kategori layak 16,7 %, kategori cukup layak digunakan 11,1 %, kategori kurang layak 5,5 % dan kategori tidak layak digunakan 0 %.
- b. Tingkat Kelayakan Peralatan Utama *Diesel* kategori sangat layak 52,6 , Kategori layak 15,6 %, Kategori cukup layak 15,7 %, kategori kurang layak 15,7 %, dan untuk kategori tidak layak 0%.
- c. Tingkat Kelayakan Peralatan Utama Electrical kategori sangat layak 63,1 %, kategori layak 15,7 %, kategori cukup layak 15,7 %, kategori kurang layak 5,2 % dan untuk kategori tidak layak digunakan 0%.

3. Deskripsi Pelaksanaan Bengkel

Dalam pelaksanaan/penggunaan bengkel dibagian penggunaan prasarana dan sarana bengkel untuk penggunaan prasarana atau lingkungan kerja sudah dijadwalkan oleh kepala jurusan TKR yang sudah disesuaikan untuk menghindari tabrakan jam antar kelas.

Untuk penggunaan sarana seharusnya mengikuti alur penggunaan yaitu dengan cara: guru mata pelajaran membuat daftar bon alat kemudian diserahkan ke toolman kemudian dipersiapkan oleh toolman sesuai dengan kebutuhan sehingga para peserta praktik sudah siap untuk belajar. Untuk hasil pengamatan dapat kita lihat pada tabel fungsi organisasi fungsi komponen yang ada dalam organisasi khusus pelaksanaan hanya dilakukan 85% saja atau tidak sepenuhnya dilakukan. Para guru mata pelajaran tidak melakukan bon alat dan para toolman juga tidak menyiapkan sarana yang digunakan, itu dipengaruhi beberapa faktor yang akan di bahas peneliti pada pembahasan.

4. Pengawasan Bengkel

Dalam pengamatan dan wawancara hasil dari proses pengawasan bengkel dapat dilihat dari tabel atau angket tertutup dibawahh ini. Fungsi komponen organisasi dan kepala jurusan dapat dilihat fungsi kepala sekolah sebagai komponen tertinggi di dalam organisasi bengkel SMK Ma'arif 1

Wates. Kepala sekolah dan kepala jurusan hanya melakukan fungsinya 60 %, itupun bukan dari pengawasan. Pengawasan yang ada hanya dilakukan oleh guru mata pelajaran dan toolman yang melakukannya sesudah kegiatan belajar mengajar selesai.

B. Pembahasan

Berdasarkan pokok permasalahan yang sudah diuraikan pada I, data sudah diperoleh diatas pada bab IV akan digunakan sebagai dasar untuk menganalisa bagaimana manajemen bengkel Teknik Kendaraan Ringan di SMK ma'arif 1 wates. Dengan hasil analisa sebagai berikut :

1. Perencanaan Prasarana dan Sarana Bengkel Teknik Kendaraan Ringan di SMK Ma'arif 1 Wates.

Perencanaan Prasarana dan Saran merukan hal yang terpenting dalam proses belajar mengajar dalam suatu bengkel untuk tercapainya pembelajaran yang efektif, oleh karena itu perencanaan prasarana dan sarana bengkel Teknik Kendaraan Ringan di lakukan secara maksimal. Perencanaan dalam sebuah bengkle Teknik Kendaraan Ringan meliputi area kerja mesin otomotif, area kerja kelitrikan, area kerja sistem pemindah tenaga serta ruang instruktur dan ruang penyimpanan. Adapun uraian dari perencanaan prasarana dan saran bengkel Teknik mKendaraan Ringan di SMK Ma'arif 1 Wates sebagai berikut :

a. Perencanaan Prasarana.

Perencanaan standar prasarana di bengkel Teknik Kendaraan Ringan di Smk Ma'arif 1 Wates dilakukan dengan metode observasi, ceklist serta angket untuk mendapatkan data yang valid yang di dampingi langsung oleh kepala bengkel Teknik Kendaraan Ringan, serta menggunakan wawancara secara langsung terhadap komponen organisasi dan dokumkentasi untuk memperkuat hasil penelitian.

Hasil persentase tingkat pemenuhan prasaran bengkel Teknik Kendaraan Ringan di Smk ma'arif 1 wates mencapai 100 % dengan kata lain kebutuhan ini terpenuhi atau sangat layak untuk digunakan. Luas Bengkel Teknik Kendaraan Ringan di SMK ma'arif 1 Wates secara keseluruhan mencapai 480 m² yang dilakukian sedemikian rupa untuk

memenuhi kebutuhan guru mata pelajaran dan siswanya. Akan tetapi untuk pada masing masing area kerja bengkel Teknik Kendaraan Ringan belum ada pembatas pada masing – masing area kerja, Hanya pada ruang instruktur dan ruang penyimpangan yang sudah permanen dan terdapat pembatas atau sudah pada ruangan tersendiri, sudah termasuk gudang penyimpanan. Untuk area sistem pemindah tenaga berdasarkan pengamatan yang dilakukan dapat dikategorikan layak karena alat dan bahan praktik atau mobil beserta lift sudah permanen dalam bengkel Teknik Kendaraan Ringan jadi untuk area kerja sistem pemindah tenaga sudah bisa dikatakan sudah memiliki ruang sendiri yang sudah dapat memenuhi kapasitas siswanya. Namun dalam hal ini akan berakibat pada area kerja yang lain pada saat jam yang sama. Jadi para siswa yang sedang melakukan proses belajar mengajar selain sistem pemindah tenaga mereka harus mencari ruang yang kosong di bengkel teknik kendaraan ringan karena pada area sistem pemindah tenaga di taruk di tengah – tengah bengkel teknik kendaraan ringan.

Selain itu berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti kelengkapan lain bdalam bengkel Teknik Kendaraan ringan seperti p3k dan appar sudah tersedia dalam ruang bengkel dan ruang penyimpanan.

Pada ruang penyimpanan alat dan bahan praktik juga sudah tertata dan masing masing sudah di pasang label untuk mempermudah siswanya untuk mencari alat dan bahan. Lemari dan Rak juga sudah di tata sedemikian rupa dan sudang terpasang label alat yang ada dalam lemari tersebut. Berdasarkan permendiknas NO 40 Tahun 2008 tingkat kelayakan prasarana bengkel Teknik Kendaraan Ringan di SMK Ma'arif 1 Wates mencapai angka 100 % dan dapat dikategorikan sangat layak digunakan untuk proses belajar mengajar.

b. Perencanaan Sarana Bengkel Teknik Kendaraan Ringan di SMK ma'arif 1 Wates.

Sarana merupakan alat utama yang digunakan pada proses pembelajaran praktik dan perencanaan kegiatan belajar mengajar. Dalam

perencanaan sarana dalam bengkel Teknik Kendaraan Ringan di SMK ma'arif 1 wates peneliti akan fokus terhadap tingkat kebutuhan sarana yang umum dalam seluruh bengkel Teknik Kendaraan Ringan. Kebutuhan sarana dapat diuraikan untuk beberapa area kerja yaitu area kerja mesin otomotif, area kerja kelistrikan, area kerja sistem pemindah tenaga serta ruang instruktur dan penyimpanan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dengan metode angket, observasi serta wawancara hasil persentase perencanaan sarana mencapai 85,7 % pada masing – masing area kerja, selain ruang instruktur dan penyimpanan mencapai 100 %. Kekurangan pada tiap – tiap area yaitu pada kurangnya stop kontak atau kontak – kontak listrik yang belum ada dalam area. Dari pengamatan yang dilakukan untuk mengatasi kekurangan sarana tersebut para guru dan siswa praktik mempersiapkan sendiri terlebih dahulu. Kekurangan alat tersebut dikarenakan belum adanya pembatas pada masing – masing area kerja jadi belum ada tempat untuk memasang kontak – kontak listrik. Dilihat dari persentase pemenuhan sarana di bengkel Teknik Kendaraan Ringan yang mencapai 85,7 % masih dapat dikategorikan layak sedangkan untuk ruang instruktur dan penyimpanan dikategorikan sangat layak karena ruang instruktur sudah dalam keadaan permanen dan sudah menjadi ruang tersendiri dan sudah memenuhi kapasitas dan persentase menunjukkan angka 100 % di bengkel Teknik Kendaraan Ringan di SMK ma'arif 1 wates.

2. Pengorganisasi bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK ma'arif 1 Wates.

Dalam sebuah bengkel diperlukan sebuah pengorganisasian, pengorganisasian sumber daya manusia dan pengorganisasian sarannya supaya dalam pelaksanaan dan pengelolaan bengkel lebih terencana dan optimal dalam pelaksanaannya. Dalam penelitian yang dilakukan di bengkel Teknik Kendaraan Ringan di SMK ma'arif 1 wates struktur organisasi bengkel adalah sebagai berikut fungsi – fungsi komponen organisasinya :

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah SMK ma'arif 1 Wates yaitu Bapak H. Rahmat Raharja S.Pd, M.PdI yang mempunyai tugas dalam struktur organisasi bengkel Teknik Kendaraan Ringan sebagai berikut :

- 1) Penasehat umum
- 2) Penyedia fasilitas yang di perlukan dalam bengkel Teknik Kendaraan Ringan
- 3) Meminta Laporan administrasi secara rutin
- 4) Menjaga dan memelihara bengkel Teknik Kendaran Ringan bersama komponen organisasi yang lain.

Hasil dari pengamatan yang dilakukan melalui angket, kepala sekolah menjalankan tugasnya mencapai 60 % dari seluruh fungsinya. Dalam angket kepala sekolah tidak rutin meminta administrasi dari toolman maupun kepala bengkel, ini akan berakibat pada proses pengadaan dan perawatan sarana yang akan dilakukan karena kepala sekolah tidak mengetahui keadaan alat yang ada setiap bulannya atau setiap harinya, bahan yang akan dibutuhkan juga tidak selalu diketahui oleh bapak kepala sekolah.

b. Kepala Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK ma'arif 1 wates

Berdasarkan standar pengorganisasian bengkel, kepala bengkel mempunyai tugas sebagai berikut :

- 1) Sebagai penanggung jawab atas jumlah alat dan bahan, keadaan alat yang ada di bengkel Teknik Kendaraan Ringan
- 2) Meminta laporan administrasi dari toolman dan di berikan kepada kepala sekolah
- 3) Menjaga dan memelihara bengkel bersama komponen organisasi yang lain.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dengan metode angket kepala bengkel Teknik Kendaraan Ringan belum melakukan tugasnya secara maksimal, dalam kenyataannya kepala bengkel belum melaporkan segala kondisi bengkel kepada kepala sekolah secara teratur atau rutin. Kepala bengkel belum meminta administrasi

rutin kepada *toolmans*serta tidak menyerahkan administrasi kepada kepala sekolah karena administrasi bengkel memang tidak selalu dibuat, administrasi serta pendataan keadaan alat hanya dilakukan setiap 1 tahun sekali atau dalam keadaan yang diperlukan seperti mau dilakukan akreditasi, audit atau mau digunakan ujian siswa.

Kepala bengkel Teknik Kendaraan Ringan juga belum melaksanakan tugasnya sebagai penanggung jawab atas seluruh bengkel karena dalam kenyataannya jika terjadi kehilangan atau kerusakan kepala bengkel belum bisa bertanggung jawab, kepala bengkel hanya mengajukan permohonan pengadaan alat kepada kepala sekolah yang selanjutnya baru akan diproses pengadaan atau perbaikan, ini akan menghambat proses pembelajaran tidak efisien karena kurangnya alat yang berfungsi dengan baik sehingga para siswa hanya praktik menggunakan alat yang seadanya, padahal hasil pengamatan para siswa menggunakan alat yang sama sekali tidak berfungsi jadi para siswa hanya melakukan demo atau mendengarkan penjelasan guru melalui media atau alat yang lain. Hasil persentase fungsi tugas kepala bengkel Teknik Kendaraan Ringan di SMK ma'arif 1 wates hanya mencapai 33,3 % saja, ini dapat dikategorikan kurang layak dalam fungsi organisasi bengkel.

c. Guru Mata Pelajaran

Berdasarkan standar yang ada dalam fungsi guru mata pelajaran yang ada di bengkel Teknik Kendaraan Ringan adalah sebagai berikut :

- 1) Penanggung Jawab atas kehilangan atau kerusakan alat dan bahan yang di gunakan oleh siswanya.
- 2) Menjaga dan memelihara bengkel Teknik Kendaraan Ringan

Berdasarkan Data yang diperoleh yang sudah diuraikan di atas persentase yang sudah dilaksanakan oleh guru mata pelajaran hanya mencapai 40 %. Guru mata pelajaran di bengkel Teknik Kendaraan Ringan di SMK ma'arif 1 wates tidak membuat daftar alat yang mau

digunakan oleh siswanya, tidak sepenuhnya bertanggung jawab atas kehilangan atau kerusakan alat yang digunakan oleh siswanya.

Para guru mata pelajaran membuat job sheet yang akan dilakukan praktik kemudian siswanya mencari sendiri alat yang ingin digunakan, para siswa hanya meminta ijin kepada *toolman*nya tidak membuat daftar peminjaman alat. Karena hal tersebut maka kerusakan dan kehilangan sangat sulit untuk diantisipasi karena pengawasan terhadap alat tidak dilakukan, karena guru mata pelajaran tidak mengetahui jumlah dan kondisi alat yang sedang digunakan atau yang sudah di pinjam oleh siswanya.

d. *Toolman*

Toolman di dalam bengkel Teknik Kendaraan Ringan berfungsi sebagai pengelola bengkel, keluar masuk alat dan bahan praktik, perawatan alat. Dalam pengamatan dan penilitan melalui angket yang diberikan persentase pencapaian tugas sebagai seorang *toolman* hanya mencapai 42,8 % dalam perannya sebagai komponen organisasi dalam bengkel Teknik Kendaraan Ringan di SMK Ma'arif 1 Wates. *Toolman* dalam bengkel Teknik Kendaraan Ringan belum membuat daftar peminjaman alat pada saat pembelajaran praktik, oleh karena pada saat siswa sedang melakukan praktik bersama sama dengan beda mata mata pelajaran *toolman* akan sulit untuk memeriksa keadaan alat, mengawasi keadaan alat yang sedang digunakan. *Toolman* juga belum membuat administrasi rutin, belum membuat daftar alat, daftar kondisi alat

Selain komponen organisasi diatas diperlukan pengorganisasian sarana yang meliputi pengadaan, proses perawatan yang dilakukan sampai dengan penggunaan. Dalam proses pengadaan sarana yang dilakukan dalam bengkel Teknik Kendaraan Ringan di SMK Ma'arif 1 Wates dengan cara sebagai berikut:

1) Pengadaan

Pengadaan alat yang pertama *Toolman* dan Kepala Bengkel menganalisa kebutuhan siswa dan dari kebutuhan guru mata

pelajaran. Setelah diadakan analisa kebutuhan Kepala bengkel mengajukan permohonan kebutuhan bengkel ke wakasapras untuk diverifikasi kembali dan wakasapras melakukan pengadaan dengan BOS dan BOS DA atau melalui komite sekolah terlebih dahulu. Namun karena dalam proses peran organisasi yang ada diatas kurang maksimal hanya mencapai 40% jadi proses pengadaan alat dibengkel sedikit terhambat. Biasanya kepala bengkel melakukan verifikasi kebutuhan alat dilakukan 6 bulan sekali atau pada akhir semester. Jadi jika pada pertengahan semester ada kerusakan dan bahan yang masih digunakan dalam bengkel Teknik Kendaraan Ringan di SMK Ma'arif 1 Wates.

2) Perawatan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara proses perawatan bengkel khususnya pada perawatan alat yang dilakukan para Toolman guru mata pelajaran serta kepala bengkel menggunakan metode insidental dan perawatan dari kepala sekolah langsung atau dari wakasapras.

Perawatan insidental yaitu para guru mata pelajaran menemukan alat yang rusak pada saat proses belajar mengajar. Guru mata pelajaran langsung membetulkan. Kalau perlu ganti guru mata pelajaran langsung meminta agar pembelajaran berikutnya bisa maksimal. Dari hasil pengamatan perawatan insidental ini memang cukup efisien untuk melakukan perawatan, namun karena prosesnya yang mendadak menjadikan proses perbaikan maupun proses pengadaan akan terlambat sehingga dapat menghambat proses belajar mengajar di bengkel SMK Ma'arif 1 Wates.

Berdasarkan hasil angket perawatan rutin diadakan hanya 1 tahun sekali atau pada saat mau digunakan untuk ujian praktek. Jadi pada saat pertengahan semester diketahui alat dan bahan yang kurang atau yang sudah rusak ini berakibat pada siswa akan belajar praktek menggunakan alat yang seadanya atau hanya sebuah demo tidak bisa melihat cara kerja alat secara langsung. Dapat kita simpulkan

bahwa bengkel Teknik di SMK Ma'arif 1 Wates dalam perawatan sarana belum layak karena pada proses tidak terencana dengan baik.

3) Penggunaan Sarana dan Prasarana Bengkel

Dalam proses penggunaan alat dapat dilihat dalam tabel diatas, penggunaan alat yang ada dalam bengkel Teknik Kendaraan Ringan di SMK Ma'arif 1 wates menggunakan kartu Bon alat yang dibuat oleh guru mata pelajaran dan diserahkan kepada toolman untuk dipersiapkan, sehingga alat yang dibutuhkan oleh siswanya dapat efisien dan maksimal. Namun dalam kenyataannya dalam bengkel TKR kebutuhan alat belum bisa terkondisi dengan baik karena pada proses penggunaan tidak ada jadwal yang pasti sehingga pada saat praktik yang bersamaan para siswa menunggu giliran untuk memakai alat tersebut. Sehingga proses belajar mengajar tidak berjalan dengan maksimal.

Pada penelitian tingkat kesiapan Sarana bengkel TKR di SMK Ma'arif 1 Wates menurut permendiknas no 40 tahun 2008 yang sudah disajikan dalam tabel memperoleh angka persentase sebagai berikut :

1. Komponen sangat layak digunakan 38,7 %
2. Komponen Layak digunakan 20,9 %
3. Komponen cukup layak 22,5 %
4. Komponen kurang layak 22,5 %
5. Komponen tidak layak 16,1 %

Sedangkan kelengkapan bahan praktik yang di butuhkan pada masing – masing area kerja memenuhi persentase sebagai berikut :

1. Bahan yang sangat Layak 13,8 %
2. Bahan yang layak digunakan 16,6 %
3. Bahan yang cukup layak digunakan 13,8 %
4. Bahan yang kurang layak mencapai 38,8 %
5. Bahan yang tidak layak 16,6 %

Dari data diatas komponen yang kurang layak digunakan masing – masing kunci pas, kunci kombinasi kunci shock, kunci momen

stetoskop, Radiator cup tester, Injektor tester, engine tuner, Koil Tester, mistar baja, Tension Tester, Stand motor bensin, Stand motor diesel, Mobil Intruksi mesin bensin, sepeda motor, locker, sleeper, donkrak buaya dan model potongan motor. Komponen yang di anggap kurang layak dan tidak layak ini menurut kepala bengkel TKR disebabkan karena rusaknya komponen yang belum diperbaiki, hilangnya komponen dan proses pengadaan yang belum terencana dengan baik. Untuk bahan praktik yang digunakan dan yang telah disediakan oleh sekolah yang termasuk dalam kategori kurang dan tidak layak seperti filter oli, filter udara, gasoline fuel filter, watter collant, Electri fan, Coolant pipe, Fuel pipie, bearing, piston set dan tensioner. Bahan praktrik ini memang belum memnuhi tingkat kelayakan karena dalam kelayakan jumlah masih di bawah standar yang ada. Ini disebabkan karena proses pengadaan yang tergantung dengan keputusan kepala sekolah, sehingga harus melalu beberapa tahap, jadi untuk memenuhi kebutuhan ini para organisasi bengkel biasa memberikan secara dadakan pada mata pelajaran yang ada.

3. Pelaksanaan Bengkel.

Pelaksanaan bengkel TKR meliputi proses dari awal dari proses pengadaan sarana dan prasarana bengkel, dalam proses pengadaan seperti yang ada pada tabel fungsi organisasi belum mencapai standar kelayakan karena masih ada fungsi organisasi yang belum sepenuhnya melaksanakan tugasnya. Oleh sebab itu proses pengorganisasian bengkel juga belum dapat terkondisi dengan baik.

4. Pengawasan Bengkel.

Pengawasan yang ada dalam pengawasan dilakukan oleh semua komponen organisasi yang ada dalam struktur organisasi bengkel. Namun dalam kenyataan yang ada di bengkel Teknik Kendaraan Ringan yang ada di SMK Ma'arif 1 Wates berdasarkan penelitian yang di dapat komponen

yang sepenuhnya melaksanakan tugas sebagai pengawas hanya toolman dan guru mata pelajaran, itupun karena guru mata pelajaran itu bertanggung jawab atas alat yang di gunakan oleh siswanya. Sebagai kepala sekolah belum melakukan tugasnya untuk melakukan proses pengawasan dalam penggunaan bengkel, belum dapat secara langsung. Kepala sekolah hanya mengawasi lewat laporan yang dibuat oleh kepala jurusan, begitupun kepala jurusan juga hanya menerima laporan dari guru mata pelajaran dan toolman.

Hal tersebut berakibat pada tidak terkontrolnya kelengkapan dan kelayakan sarana dan prasarana, sehingga akan mempengaruhi proses pengadaan perawatan dan perbaikan pada komponen yang kurang layak digunakan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV, maka peneliti mendapat kesimpulan antara lain :

1. Perencanaan sarana dan prasarana bengkel Teknik Kendaraan Ringan di SMK Ma'arif 1 Wates sebagai berikut :
 - a. Dalam proses perencanaan prasarana bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK MA'arif 1 Wates memperoleh persentase 100% dan memenuhi persyaratan luas prasarana menurut permendiknas No 40 Tahun 2008.
 - b. Dalam proses pengorganisasian sarana bengkel Teknik Kendaraan Ringan memenuhi persentase rata – rata 89,3% dalam permendiknas No 49 Tahun 2008 sudah dalam kategori memenuhi persyaratan.
2. Pengorganisasian bengkel Teknik Kendaraan Ringan di SMK Ma'arif 1 Wates antara lain :
 - a. Pemenuhan Struktur Organisasi dan Tugasnya yang ada dalam bengkel memperoleh rata – rata 44,03%. Dalam standar pengorganisasian ini belum memenuhi syarat tugas komponen organisasi.
 - b. Pengorganisasian sarana di bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Ma'arif 1 Wates menurut permendiknas dan BNSP masuk dalam kategori kurang layak karena hanya mencapai 40,20 %.
3. Pemenuhan proses pelaksanaan bengkel TKR di SMK Ma'arif memperoleh persentase 44,03 % atau masuk dalam kategori kurang layak.
4. Pengawasan Bengkel TKR di SMK Ma'arif 1 Wates mencapai 38,80% dapat dikategorikan masih kurang layak untuk memenuhi standar bengkel.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka implikasi dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menemukan ada beberapa praktik seperti praktik kelistrikan yang berjalan kurang maksimal karena tingkat kelengkapan area kelistrikan kurang memenuhi kebutuhan praktik.
2. Peneliti menemukan adanya praktik yang menggunakan alat praktik yang seadanya. Karena proses pengorganisasian yang tidak berjalan dengan baik, fungsi organisasi yang tidak menjalankan tugas organisasi.
3. Dalam penataan prasarana bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Ma'arif 1 Wates masih kurang baik mengakibatkan siswa praktik kurang nyaman dalam melaksanakan praktik karena dalam bengkel Teknik Kendaraan Ringan tidak ada pembatas untuk masing – masing area.
4. Hasil penelitian ini membantu memberikan informasi kepada guru seperti apa kondisi sarana dan prasarana praktik yang tersedia pada masing – masing sekolah yang bersangkutan.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini telah diusahakan untuk dilakukan dengan sebaik mungkin, mulai dari perencanaan sampai dengan tahap penyusunan laporan. Akan tetapi, laporan penelitian ini tidak lepas dari kekurangan – kekurangan dan keterbatasan oleh peneliti. Dimana kekurangan dan keterbatasan tersebut antara lain: Hasil penelitian ini tidak bisa digeneralisasikan untuk sekolah – sekolah lain yang tidak berkaitan dengan penelitian ini, sehingga untuk mengetahui tingkat standar sarana dan prasarana sekolah lain perlu dilakukan penelitian terlebih dahulu.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka didapat beberapa saran bagi pihak sekolah, antara lain:

1. Perlunya penataan ruang yang baik guna memenuhi standar minimal luas serta rasio. Sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

2. Pengadaan peralatan dan bahan yang jumlahnya masih belum memenuhi hendaknya menjadi prioritas dalam rencana anggaran belanja.
3. Perawatan peralatan dan media pendidikan sebaiknya lebih digalakkan agar kondisi alat tetap terjaga dan masa pakai bisa lebih panjang.
4. Bagi guru, *toolman*, serta kepala sekolah, sebaiknya pengetahuan dan pengawasan terhadap penggunaan alat saat praktik lebih ditingkatkan guna menjaga kondisi alat dan umur pemakaiannya.

Daftar Pustaka

- Afandi. (2007). *Kelayakan Bengkel Otomotif SMK Negeri 2 Yogyakarta dalam Pelaksanaan Praktek Motor Otomotif Tahun Ajaran 2006/2007. Skripsi.* Yogyakarta: FT UNY.
- Arifin.M dan Barnawi. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah.* Ar-Ruzz Media : Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian ; Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2002.
- Arikunto ,Suharsimi, Lia Yuliana, 2008, *Manajemen Pendidikan,* PT. Aditya Media, Yogyakarta.
- BSNP. (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.* Jakarta
- George R. Terry ,2000. *Prinsip-Prinsip Manajemen.* (edisi bahasa Indonesia). PT. Bumi Aksara: Bandung.
- Handoko, T.Hani,2003, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia,* Yogyakarta, BPFE-Yogyakarta.
- KOMPRI. (2014). *Manajemen Pendidikan 2* Bandung: PT ALFABETA
- Orniela Krazy Davita (2009) *Analisis Pengelolaan Bengkel Dan Laboraturium Praktik Menggunakan Pendekatan Kaizen Di SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun 2009/2010.* Skripsi Yogyakarta: FT UNY.
- Peraturan Menteri. (2008). *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK).*
- Peraturan Pemerintah (2008). *Peraturan Pemerintah No 74 Tentang Guru.*
- Purwanto. (1999). *Manajemen Peralatan Dan Bahan Praktek Bengkel Jurusan Otomotif di SMK Negeri 2 Depok Yogyakarta Tahun Pelajaran 1998/1999. Skripsi.* Yogyakarta: FT UNY.

Stoner, J.A.F dan R.E. Freeman. 1994. *Manajemen*. Jilid 1. Edisi Kelima Intermedia. Jakarta.

Sugihartono,dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.

Sugiyono (2001), *Metode Penelitian untuk Administrasi*. Bandung: CV. Alfabeta


Tatang M. Amirin. (2010). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.

Undang – Undang. (2003). Undang – Undang No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Webster's new world dictionary (2009). *Pengertian Bengkel* : Priowirjanto.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Bimbingan TAS











UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR /TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/04-00
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Dani Hernawan
 No. Mahasiswa : 11504244001
 Judul PA/TAS : ANALISIS MANAJEMEN BENGKEL TEKNIK KENDARAAN RINGAN
 DI SMK MA'ARIF 1 WATES
 Dosen Pembimbing : Martubi, M.pd, M.T

Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda tangan Dosen Pemb.
1	Jumat, 11/9/16	Bab I	Banyak Revisi	
2	Kamis, 16/9/16	Bab II	Revisi lagi	
3	Selasa, 13/10/16	Bab II	ACC keculah	
4			foto tulis	
5	Jumat, 29/11/16	Bab III	(ACC → lanjut!)	
6	Jumat, 27/17	Bab III. Instrumen	ACC	
7	Selasa, 23/9/17	Bab IV	Banyak revisi (lihat revisi)	
8	Selasa, 07/17	Bab IV	Revisi Foto Tulis (Lanjut Bab V)	
9				
10	Rabu, 27/09/17	Bab IV Bab V	ACC Revisi Foto Tulis	

Keterangan :

- Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali
Bila lebih dari 6 kali. Kartu ini boleh dicopy.
- Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PA/TAS

Lampiran 1. Lanjutan



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR /TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/04-00
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Dani Hernawan
No. Mahasiswa : 11504244001
Judul PA/TAS : ANALISIS MANAJEMEN BENGKEL TEKNIK KENDARAAN RINGAN
DI SMK MA'ARIF 1 WATES
Dosen Pembimbing : Martubi, M.pd, M.T

Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda tangan Dosen Pemb.
1	Rabu 27/11	Bab V	Ace	
2			lengkapi kalimat lain - lain	
3				
4	Rabu 27/11	Revisi	Ace	
5			siap & uji.	
6				
7				
8				
9				
10				

Keterangan :

- Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali
Bila lebih dari 6 kali. Kartu ini boleh dicopy.
- Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PA/TAS

Lampiran 2. Pernyataan Validasi Instrumen TAS 1.

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Zainal Arifin, M.T.
NIP : 19690312 200112 1 001
Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif

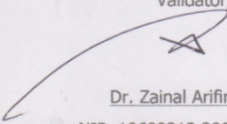
Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Dani Hernawan
NIM : 11504244001
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Judul TAS : ANALISIS MANAJEMEN BENGKEL TEKNIK KENDARAAN
RINGAN DI SMK MA'ARIF 1 WATES

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,.....
Validator,

Dr. Zainal Arifin, M.T.
NIP. 19690312 200112 1 001

Catatan :
 Beri tanda ✓

Lampiran 3. Pernyataan Validasi Instrumen TAS 2.

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Kir Haryana, M.Pd.
NIP : 1960122 198601 1 001
Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif

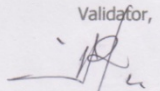
Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Dani Hernawan
NIM : 11504244001
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Judul TAS : ANALISIS MANAJEMEN BENGKEL TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK MA'ARIF 1 WATES

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:


Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,.....
Validator,

Drs. Kir Haryana, M.Pd.
NIP. 19601228 198601 1 001


Catatan :
 Beri tanda ✓

Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas Teknik UNY 1



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
 Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
 website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Nomor : 0036/H34/PL/2016 11 Januari 2016
 Lamp. :
 Hal : Ijin Penelitian

Yth.

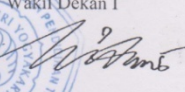
- 1 . Gubernur DIY c.q. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
- 2 . Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
- 3 . Bupati Kabupaten Kulonprogo c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulonprogo
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Provinsi DIY
- 5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Kabupaten Kulonprogo
- 6 . Kepala SMK Ma'arif 1 Wates

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Analisis Manajemen Bengkel Teknik Kendaraan Ringan di SMK Ma'arif 1 Wates, bagi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Dani Hernawan	11504244001	Pend. Teknik Otomotif - S1	SMK Ma'arif 1 Wates

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :
 Nama : Martubi, M.Pd., M.T.
 NIP : 19570906 198502 1 001


Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Bulan Januari 2016 s/d selesai.
 Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.


 Wakil Dekan I
 Dr. Widarto, M.Pd.
 NIP. 19631230 198812 1 001

Tembusan :
 Ketua Jurusan

Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian dari Sekda DIY

operator1@yahoo.com

**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/REG/N/186/1/2016

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK** Nomor : **0036/H34/PL/2016**
Tanggal : **11 JANUARI 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.


DILIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:


Nama : **DANI HERNAWAN** NIP/NIM : **11504244001**
Alamat : **FAKULTAS TEKNIK , PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF , UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **ANALISIS MANAJEMEN BENGKEL TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK MA'ARIF 1 WATES**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **12 JANUARI 2016 s/d 12 APRIL 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **12 JANUARI 2016**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan


Dra. Puji Astuti, M.Si
NIP. 19590526 198503 2 006



SETDA

DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Dra. Puji Astuti, M.Si
NIP. 19590526 198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian dar BAPEDDA Kulon Progo



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
Unit 1: Jl. Perwakilan No. 1, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
Website: bpmpt.kulonprogokab.go.id Email : bpmpt@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00043/1/2016

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/V/186/1/2016, TANGGAL: 12 JANUARI 2016, PERIHAL: IZIN PENELITIAN

Mengingat :
1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

Diizinkan kepada : **DANI HERNAWAN**
NIM / NIP : **11504244001**
PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Keperluan : **IZIN PENELITIAN**
Judul/Tema : **ANALISIS MANAJEMEN BENGKEL TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK MA'ARIF 1 WATES**

Lokasi : **SMK MA'ARIF 1 WATES KABUPATEN KULON PROGO**

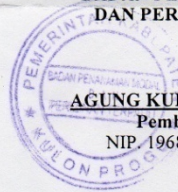
Waktu : **12 Januari 2016 s/d 12 April 2016**

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : **Wates**

Pada Tanggal : **21 Januari 2016**

KEPALA
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PERIZINAN TERPADU




AGUNG KURNIAWAN, S.IP., M.Si
Pembina Tk.I ; IV/b
NIP. 19680805 199603 1 005

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala SMK Ma'arif 1 Wates
6. Yang bersangkutan
7. Arsip

Lampiran 7. Bukti Selesai Revisi

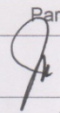
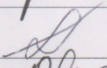
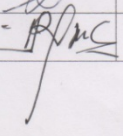
 UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

BUKTI SELESAI REVISI PROYEK AKHIR D3/S1

FRM/OTO/11-00
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Dani Hernawan
No. Mahasiswa : 11504244001
Judul PA D3/S1 : ANALISIS MANAJEMEN BENGKEL TEKNIK
KENDARAAN RINGAN DI SMK MA'ARIF 1 WATES
Dosen Pembimbing : Martubi, M.Pd, M.T.

Dengan ini Saya menyatakan Mahasiswa tersebut telah selesai revisi.

No	Nama	Jabatan	Paraf	Tanggal
1	Martubi, M.Pd, M.T.	Ketua Penguji		
2	Drs. Sukaswanto, M.Pd.	Sekretaris Penguji		
3	Drs. Kir Haryana, M.Pd.	Penguji Utama		

Keterangan :
1. Arsip Jurusan
2. Kartu wajib dilampirkan dalam laporan Proyek Akhir D3/S1